

**ANALISIS PENDAPATAN AYAM BROILER POLA KEMITRAAN
DI DESA GERINGGING BARU KECAMATAN SENTAJO RAYA
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
(Studi Kasus Usaha Ayam Broiler Bapak Desri Efdillah)**

Apedri Sigude Kasjo

Dibawah Bimbingan
Chezy WM Vermila dan Nariman Hadi
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Islam Kuantan Singingi, Teluk Kuantan, 2023

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besar biaya, pendapatan, dan efisiensi ayam Boiler di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Metode analisis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Yang dianalisis adalah biaya produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap, pendapatan yang terdiri dari pendapatan kotor dan pendapatan bersih, dan analisis efisiensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Total biaya yang dikeluarkan pada usaha peternakan ayam broiler adalah Rp 738.089.891,- per produksi. Pendapatan kotor sebesar Rp 794.687.667,- per produksi, sehingga pendapatan bersih sebesar Rp 56.597.776,- per produksi. Nilai efisiensi yang diperoleh adalah sebesar 1,08 yang artinya biaya yang dikeluarkan Rp 1,- maka pendapatan kotor sebesar Rp 1,08,- dan pendapatan bersih sebesar Rp 0,08,- dan usaha layak untuk dikembangkan.

Kata Kunci: Ayam broiler, kemitraan, biaya, pendapatan, dan efisiensi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkat dan karuniaNya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“Analisis Pendapatan Ayam Broiler di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus Usaha Ayam Broiler Bapak Desri Efdillah)”*.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing I yaitu ibu Chezy WM Vermila, SP.,M.MA dan Dosen Pembimbing II yaitu ibu Ir. Nariman Hadi, MM yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, pemikiran dan pengarahan yang bermanfaat. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dekan dan Staff Fakultas Pertanian, Ketua Program Studi Agribisnis, Dosen, Orangtua dan rekan-rekan serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam memberikan semangat, tidak ada yang pantas Penulis berikan selain mengharapkan balasan dari Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis harapkan saran dan kritik bersifat membangun. Penulis harapkan, demi kesempurnaan skripsi ini sehingga dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu Agribisnis Pertanian dimasa yang akan datang. Atas segala perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Teluk Kuantan, Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penulisan.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Ayam Boiler.....	6
2.1.1 DOC.....	6
2.1.2 Kandang.....	7
2.1.3 Pakan.....	8
2.1.4 Penyakit Ayam Broiler.....	9
2.1.5 Vaksin.....	10
2.2 Kemitraan.....	11
2.3 Analisis Usaha.....	12
2.3.1 Konsep Biaya.....	12
2.3.1.1 Biaya Variabel.....	13
2.3.1.2 Biaya Tetap.....	14
2.3.1.3 Biaya Penyusutan.....	14
2.3.2 Konsep Produksi.....	15
2.3.3 Pendapatan.....	15
2.3.3.1 Pendapatan Kotor.....	16
2.3.3.2 Pendapatan Bersih.....	17
2.3.4 Efisiensi.....	17
2.4 Penelitian Terdahulu.....	18
2.5 Kerangka Pemikiran.....	21
III METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
3.2 Metode Pengambilan Sampel.....	22
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	22
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.5 Metode Analisis Data.....	23
3.5.1 Biaya produksi.....	23
3.5.2 Biaya Penyusutan Alat.....	25
3.5.3 Pendapatan.....	25
3.5.3.1 Pendapatan Kotor.....	26

3.5.3.2	Pendapatan Bersih	27
3.5.4	Efisiensi	27
3.6	Konsep Operasional	28
IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1	Gambaran Umum Wilaya Penelitian	30
4.1.1	Luas Batas Wilayah, dan Jumlah Penduduk Desa Geringging Baru.....	30
4.1.2	Iklim dan Curah Hujan.....	30
4.1.3	Pendidikan Penduduk.....	31
4.2	Profil Pengusaha	32
4.2.1	Umur	33
4.2.2	Lama Pendidikan	33
4.2.3	Tanggungan Keluarga	34
4.2.4	Pengalaman Usaha	35
4.3	Analisis Biaya Produksi	36
4.3.1	Biaya Tetap.....	36
4.3.2	Biaya Tidak Tetap.....	40
4.3.3	Biaya Tenaga Kerja	41
4.3.4	Total Biaya	43
4.4	Analisis Pendapatan	43
4.4.1	Pendapatan Kotor.....	44
4.4.2	Pendapatan Bersih.....	44
4.5	Efisiensi Usaha	45
V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	47
5.1	Kesimpulan.....	47
5.2	Saran	47
	DAFTAR PUSTAKA	48
	DAFTAR LAMPIRAN	47

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Produksi Ternak Unggas di Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2020 dan 2021 (ekor)	2
2. Produksi Unggas Jenis Ayam Broiler di Kabupaten Kuantan Singingi Berdasarkan Kecamatan Pada Tahun 2021	3
3. Penelitian Terdahulu	18
4. Biaya Tetap Usaha Peternakan Ayam Broiler	36
5. Biaya Tidak Tetap Usaha Ayam Broiler di Desa Geringging Baru	40
6. Biaya Tenaga Kerja Usaha Ayam Broiler di Desa Geringging Baru	42
7. Total Biaya Usaha Ayam Broiler di Desa Geringging Baru	43
8. Pendapatan Kotor Usaha Ayam Broiler di Desa Geringging Baru	44
9. Pendapatan Bersih Usaha Peternakan Ayam Broiler di Desa Geringging Baru	45
10. Efisiensi Usaha Ayam Broiler di Desa Geringging Baru.....	45
11. FCR Usaha Peternakan Ayam Broiler di Desa Geringging Baru	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Kerangka Pemikiran	21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Karakteristik Pengusaha Ayam Broiler di Desa Geringging Baru, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi	54
2. Biaya Penyusutan Perlatan (Biaya Tetap) Usaha Ayam Broieler di Desa Geringging Baru, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi	55
3. Biaya Sarana Produksi Peternakan (Biaya Tidak Tetap) Usaha Ayam Broieler di Desa Geringging Baru, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi	56
4. Jam Kerja Panen Usaha Ayam Broieler di Desa Geringging Baru, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi	57
5. Tenaga Kerja Luar Keluarga (Biaya Tidak Tetap) Usaha Ayam Broieler di Desa Geringging Baru, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi	58
6. Total Biaya Produksi Usaha Ayam Broieler di Desa Geringging Baru, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi	59
7. Produksi Ayam Broiler dalam 16 Kali Panen Usaha Ayam Broieler di Desa Geringging Baru, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi	60
8. Rekapitulasi Total Produksi Ayam Usaha Ayam Broieler di Desa Geringging Baru, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi	61
9. Produksi Kotoran Ayam Usaha Ayam Broieler di Desa Geringging Baru, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi	62
10. Pendapatan Kotor Usaha Ayam Broieler di Desa Geringging Baru, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi	63
11. Pendapatan Bersih dan Efisiensi Usaha Ayam Broieler di Desa Geringging Baru, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi	64
12. Nilai FCR Usaha Ayam Broieler di Desa Geringging Baru, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi	65
13. Surat Kontrak Pengusaha dengan Perusahaan.....	66
14. Dokumentasi Penelitian.....	67

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian berperan penting dalam kemajuan perekonomian Indonesia, khususnya agribisnis yang merupakan konsep utuh mulai dari proses produksi, mengolah hasil, pemasaran hingga aktivitas lain. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja, dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha (Soekartawi, 2005).

Usaha peternakan sekarang ini merupakan suatu usaha yang dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga ataupun sebagai usaha yang dapat dikelola secara komersil. Salah satunya peternakan ayam broiler. Beberapa alasan menyebabkan kebutuhan daging ayam mengalami peningkatan yang cukup pesat adalah : 1) daging ayam relatif murah, 2) daging ayam mengandung sedikit lemak dan kaya protein bila dibandingkan daging sapi, kambing, dan babi, 3) tidak ada agama yang melarang umatnya untuk mengonsumsi daging ayam, 4) daging ayam mempunyai rasa yang dapat diterima semua golongan masyarakat dan semua umur, 5) daging ayam cukup mudah diolah menjadi produk olahan yang bernilai tinggi, mudah disimpan, dan mudah dikonsumsi (Priyatno, 2000).

Daging ayam merupakan sumber bahan pangan hewani yang mengandung gizi cukup tinggi berupa protein dan energi. Ayam ras pedaging merupakan salah satu komoditas yang tergolong paling populer dalam dunia agribisnis peternakan di Indonesia. Ayam ras pedaging merupakan usaha peternakan yang berkembang

paling menakjubkan. Usaha ayam pedaging cukup prospektif karena selera masyarakat terhadap cita rasa ayam sangat tinggi disemua kalangan. Nilai keuntungan yang diperoleh juga cukup tinggi jika dikelola dengan efisien (Setyono & Ulfah, 2012).

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Riau dengan potensi peternakan yang berkembang pesat, salah satu jenis peternakan yang tengah berkembang adalah jenis unggas. Hal ini dapat dilihat pada produksi unggas menurut jenis di Kabupaten kuantan singingi pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Produksi Ternak Unggas di Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2020 dan 2021 (ekor)

No	Jenis Unggas	Produksi (Ekor)		Jumlah (ekor)
		Tahun 2020	Tahun 2021	
1	Ayam Buras Domestik	148.871	137.696	286.567
2	Ayam Ras Pedaging/Broiler	6.898.290	4.493.565	11.391.855
3	Ayam Ras Petelur	1.880	4.988	6.868
4	Itik	11.656	8.523	20.179
Jumlah		7.060.697	4.644.772	11.705.469

Sumber: (BPS Kuantan Singingi, 2022)

Berdasarkan Tabel 1, maka dapat dilihat bahwa produksi ayam broiler atau ayam ras pedaging merupakan produksi unggas tertinggi di Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2020 hingga tahun 2021 yaitu sebesar 11.391.855 ekor yang tersebar di beberapa Kecamatan. Melihat produksi ayam broiler yang tinggi, maka usaha ayam broiler cukup potensial untuk dikembangkan dikarenakan permintaan daging ayam broiler di Kabupaten Kuantan Singingi yang terus meningkat sesuai dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk di Kabupaten Kuantan Singingi.

Kecamatan Sentajo Raya merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Kuantan Singingi yang memiliki potensi pengembangan usaha Ayam

Boiler. Produksi ayam Broiler di Kabupaten Kuantan Singingi berdasarkan Kecamatan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi Unggas Jenis Ayam Broiler di Kabupaten Kuantan Singingi Berdasarkan Kecamatan Pada Tahun 2021

No	Kecamatan	Produksi (ekor)	Persentase %
1	Kuantan Mudik	435.000	9,68
2	Singingi	145.000	3,23
3	Singingi Hilir	820.000	18,25
4	Kuantan Tengah	1.980.000	44,06
5	Sentajo Raya	347.400	7,73
6	Kuantan Hilir	40.600	0,90
7	Pangean	501.200	11,15
8	Logas Tanah Darat	224.000	4,98
	Jumlah	4.493.565	100

Sumber: (BPS Kuantan Singingi, 2022)

Berdasarkan Tabel 2 diatas, produksi Ayam Boiler di Kecamatan Sentajo Raya merupakan produksi tertinggi ke lima di Kabupaten Kuantan Singingi dengan Total produksi pada tahun 2021 sebesar 347.400 ekor. Salah satu usaha ayam Boiler di Kecamatan Sentajo Raya yang tengah berkembang adalah di Desa Geringging Baru yaitu milik pak Desri Efdillah.

Usaha ayam broiler milik pak Desri Efdillah adalah peternakan pola kemitraan, itu artinya sebagian biaya dibayarkan terlebih dahulu oleh perusahaan yang bermitra dan dikembalikan ketika ayam broiler telah dijual. Biaya tersebut seperti bibit ayam broiler, pakan ayam broiler, dan vitamin.

Masalah yang dihadapi oleh pengusaha ayam broiler adalah pada pembuatan kandang dan biaya pemanas kandang yang membutuhkan biaya yang tinggi, sehingga membutuhkan modal yang besar. Masalah lain adalah bibit ayam atau DOC ditentukan oleh perusahaan mitra, sehingga pengusaha tidak bisa memilih DOC.

Tingkat kematian ayam yang tinggi menjadi faktor berkurangnya pendapatan peternak. Selain itu, kandang yang digunakan dalam proses produksi masih menggunakan kayu dengan mutu yang rendah, sehingga sebahagian keuntungan dalam usaha digunakan untuk renovasi kandang, sehingga berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh pengusaha ayam broiler di Desa Geringging Baru, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi.

Selain itu harga ayam broiler pada pola kemitraan adalah harga ditentukan oleh perusahaan, itu artinya, meskipun harga di pasaran naik, tapi harga dipeternak tetap pada harga yang disepakati, sehingga pengusaha merasa dirugikan apabila harga ayam di pasaran naik.

Melihat permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian dengan judul “Analisis Usaha Tani Ayam Broiler di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa Besarkah biaya dan Pendapatan ayam Boiler di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi?
2. Seberapa Besarkah efisiensi usaha tani di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya kabupaten Kuantan Singingi?

1.3 Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui besar biaya dan pendapatan ayam Boiler di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi

2. Untuk mengetahui besar efisiensi usaha tani di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya kabupaten Kuantan Singingi

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengalaman dan pengetahuan tentang masalah pertanian khususnya dalam usaha ayam Boiler.
2. Bagi pembaca, sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan perkajian masalah yang relevan.
3. Bagi pengusaha, sebagai acuan untuk mengembangkan usaha ayam Broiler
4. Bagi pemerintah dan instansi terkait, sebagai bahan informasi dalam pengambilan kebijakan mengenai usaha ayam Broiler

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yang hanya terfokus pada usaha ayam broiler. Penelitian ini merupakan penelitian untuk menganalisis usaha ayam Boiler di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi pada bulan September hingga Oktober tahun 2022 dalam 1 kali produksi. Proses produksi yang akan dilakukan direncanakan pada bulan Desember 2022.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ayam Boiler

Ayam broiler biasanya dipanen pada umur sekitar 5-6 minggu dengan tujuan sebagai penghasil daging. Sehubungan dengan waktu panen yang relatif singkat, maka jenis ayam broiler ini harus tumbuh cepat, dada lebar disertai timbunan daging. Hal tersebut dapat dicapai dengan manajemen pemeliharaan yang baik dan didukung kualitas ransum yang tinggi serta pemberian antibiotik sebagai kekebalan tubuh atau imunitas ayam broiler tersebut (Pradila, 2019).

Berdasarkan dua kriteria utama, yaitu hasil utama dan pertumbuhannya, dari semua jajaran bangsa ayam yang diseleksi, ternyata hanya ayam broiler yang memenuhi kriteria. Ayam broiler sudah dapat dipanen pada umur 5-6 minggu dengan bobot hidup 1,3-1,6 kg per ekor. Broiler pada saat sudah masuk masa akhir mempunyai kemampuan mengkonsumsi lebih banyak, sehingga kebutuhan protein harus dikurangi agar pemborosan dapat dihindari (Ruhmana & Saputra, 2013).

2.1.1 DOC

Dalam memilih bibit ayam ras atau boiler ada beberapa poin yang harus di perhatikan yaitu : Bibit tersebut harus aktif bergerak, sehat dan tidak mengalami cacat atau sakit Memiliki tubuh yang bulat atau gemuk berisi. Bulu bibit tidak terlihat kusam, sehat dan mengkilap. Daerah di sekitar anus tidak kotor, mata tajam dan hidung juga bersih (Saputra, 2020).

Day Old Chick Bibit ayam (DOC) merupakan singkatan dari Day Old Chick yang berarti anak ayam yang berumur satu hari. Bibit yang baik mempunyai

kriteria yaitu, sehat dan aktif bergerak, tubuh gemuk (bentuk tubuh bulat) bulu bersih dan kelihatan mengkilat, hidung bersih, mata tajam serta lubang kotoran (kloaka) bersih berat badan 37 gram. Kualitas DOC yang dipelihara harus yang terbaik, karena performa yang jelek bukan saja dipengaruhi oleh faktor pemeliharaan tetapi juga oleh kualitas DOC pada saat diterima (Prayogo, 2021).

2.1.2 Kandang

Pemilihan lokasi kandang ayam pedaging (pedaging (broiler)) harus sesuai, karena lokasi kandang dapat memberikan dampak terhadap produksi ayam pedaging (pedaging (broiler)). Lokasi yang terbuka dan luas, kondisi udaranya segar, bersih, dan tidak lembap sehingga kesehatan ternak terjamin, keadaan sekeliling lokasi peternakan harus tenang. Lokasi tidak berdekatan dengan keramaian yang dapat menimbulkan kebisingan, seperti keramaian lalu lintas, lapangan tembak, lintasan kereta api, dan lapangan terbang (bandara). Lokasi yang berdekatan dengan keramaian akan menyebabkan ayam menjadi stres sehingga berpengaruh terhadap laju produksi (Saputra, 2020).

Kepadatan yang terlalu tinggi memiliki efek negatif yaitu peningkatan suhu dan kelembapan dalam kandang serta sirkulasi udara yang buruk sehingga mengakibatkan ayam stress. Kepadatan yang normal biasanya 1 m : 10 ekor, ini dikarenakan dengan sistem kandang tertutup maka suhu ruangan bisa diatur lebih dingin, sehingga untuk kepadatan lebih efisien (Woro *et al.*, 2019).

Kandang untuk usaha peternakan unggas komersial dikatakan baik atau tidak, bukan hanya sekedar dapat memenuhi persyaratan teknis namun juga harus memperhatikan persyaratan ekonomi seperti harga tanah masih relatif murah

untuk pengembangan, mudah memperoleh air, transportasi mudah, komunikasi lancar, jauh dari pemukiman penduduk dan mudah memperoleh tenaga kerja. Bahan kandang hendaknya dibuat dari bahan-bahan yang harganya relatif murah tetapi diharapkan berkualitas, kecuali untuk ternak yang berkapasitas diatas 7.000 ekor ke atas sebaiknya digunakan bahan-bahan yang kualitasnya permanen misalnya untuk kandang baterai ayam petelur periode layer sebaiknya menggunakan besi kawat (Syahrudin *et al.*, 2022).

Syarat kandang yang baik jarak kandang dengan pemukiman warga minimal 20 meter, tidak lembab, sinar matahari pagi dapat masuk dan sirkulasi udara cukup baik. Sebaiknya memilih lokasi yang agak rindang dan terhalangi oleh bangunan atau tembok lain agar angin tidak berhembus langsung ke dalam kandang. Penyucihamaan kandang dan peralatannya dilakukan secara teratur sebagai usaha biosecurity dengan menggunakan desinfektan yang tepat dan tidak membahayakan bagi ternak itu sendiri. Banyak pilihan jenis desinfektan yang ditawarkan oleh berbagai produsen pembuatan obat (Risky, 2018).

2.1.3 Pakan

Ransum merupakan campuran dari beberapa bahan pakan yang layak dimakan oleh ayam yang telah disusun mengikuti aturan tertentu. Aturan itu meliputi nilai kebutuhan gizi bagi ayam dan nilai kandungan gizi dari bahan makanan yang digunakan. Bahan makanan yang tersedia dan terbanyak dimakan oleh bangsa unggas berasal dari biji-bijian, limbah pertanian, dan sedikit dari hasil hewani dan perikanan. Disamping tidak bersaing dengan kebutuhan manusia, pakan ayam juga harus mudah didapatkan dan harganya relatif murah. Bahan makanan yang biasa digunakan dalam penyusunan ransum ayam adalah dedak

halus , bungkil kelapa, bungkil kedelai, tepung ikan, jagung, dan minyak goreng (Hulu, 2022).

Pakan merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan oleh ternak untuk dikonsumsi yang terdiri dari campuran bahan organik dan anorganik untuk memenuhi nutrisi ternak tersebut. Pakan terbagi menjadi dua, yaitu pakan untuk fase stater dan pakan untuk fase finisher. Untuk fase stater, pemberian pakan dilakukan secara terus menerus atau *ad libitum*. Pakan tersebut diberikan sedikit demi sedikit dengan frekuensi sesering mungkin. Hal itu bertujuan agar tidak ada pakan yang terbuang dan tercampur dengan kotoran ayam karena pada fase ini ayam masih dalam tahap adaptasi dengan lingkungan sekitar (Syafitri *et al.*, 2018).

Pakan ayam broiler pada umumnya berupa pakan jadi/ pakan yang dibuat oleh pabrikan atau istilahnya adalah pakan komersil yaitu pakan yang sudah disusun sedemikian rupa baik bahan pakan yang digunakan, komposisi bahan pakan dan kandungan nutriennya, sehingga siap digunakan oleh peternak. Pakan komersial yang digunakan umumnya campuran dari beberapa jenis bahan baku seperti bahan sumber energi, lemak, vitamin, mineral, antibiotika, dan protein seperti protein hewani dan protein nabati, serta bahan lainnya yang diperlukan (Iriyanti *et al.*, 2017).

2.1.4 Penyakit Ayam Broiler

Penyakit merupakan ancaman yang serius dalam pemeliharaan broiler organik. Hal ini terjadi karena dalam proses budidaya tidak menggunakan antibiotik dan vaksinasi. Penyakit dapat menyebabkan hambatan pertumbuhan,

efisiensi pakan yang buruk, serta kematian ternak. Upaya pencegahan penyakit dilakukan secara terpadu, teliti, dan kontinu dengan cara membatasi ruang bagi tumbuh kembangnya bibit penyakit. Prinsip pencegahan penyakit dapat dilakukan dari berbagai aspek yang harus dilaksanakan secara terpadu, yaitu kualitas bibit, pakan yang seimbang, manajemen pemeliharaan yang baik, *biosecurity*, dan program medikasi yang tepat (Tamalluddin, 2019).

Penyakit infeksius ada yang kontagius maupun non kontagius. Penyakit kontagius adalah penyakit yang langsung di transmisi dari individu atau flock kepada individu atau flock lain. Penyakit infeksius adalah penyakit yang di sebabkan oleh organisme hidup. Sebagian besar penyakit infeksi unggas adalah kontagius, seperti penyakit karena virus, bakteri, riketsia dan fungi. Sementara beberapa penyakit infeksi tidak kontagius seperti aspergilosis (Az-Zahra, 2021).

2.1.5 Vaksin

Timbulnya kasus penyakit yang disebabkan oleh virus dapat dicegah dengan cara meningkatkan titer antibodi pada broiler. Antibodi adalah protein yang terbentuk sebagai respon terhadap antigen yang masuk ke dalam tubuh dan bereaksi secara spesifik dengan antigen tersebut. Titer antibodi dapat ditingkatkan dengan cara memberikan bahan tambahan sebagai perangsang sistem imun atau dikenal sebagai imunomodulator (Febryantono *et al.*, 2020).

Pemberian obat-obatan pada ternak bertujuan untuk menjamin pertumbuhan ternak dan meningkatkan daya tahan ternak terhadap penyakit. Oleh karena itu, ada baiknya ke dalam minuman ternak ditambahkan probiotik selama pemeliharaan. Probiotik mengandung vitamin dan mineral serta senyawa

bioaktif seperti *Lactobacillus casei*, *Saccharomyces cerevisiae*, *Rhodopseudomonas palustris*, dan mikroba lain yang bermanfaat bagi pencernaan. *Lactobacillus* bekerja sama dengan mikroorganisme lain dan gibberalin mampu membunuh kuman yang ada di dalam tubuh unggas (Cahyono, 2019).

2.2 Kemitraan

Kemitraan adalah kerjasama usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah dan besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Pada hakekatnya kerjasama kemitraan berfungsi untuk memperkuat struktur ekonomi nasional. Disamping itu, kerjasama kemitraan antara usaha besar dan usaha menengah dengan usaha kecil dapat mendorong upaya dalam rangka pemetaan pembangunan (Ridwan, 2022).

Peternak ayam broiler mengikuti sistem kemitraan inti-plasma karena dianggap memiliki risiko lebih kecil daripada sistem mandiri. Kemitraan inti-plasma dimulai dengan pertukaran sosial antara peternak dan Perusahaan Mitra. Pertimbangan untung-rugi, saling membutuhkan, dan kepercayaan mendasari pertukaran yang terjadi dalam kemitraan inti-plasma. Peternak dengan modal bisnis terbatas dapat menjalankan pembibitan ayam broiler dengan bantuan Perusahaan Mitra sebagai integrator yang menyediakan ayam berusia sehari (DOC), pakan, dan obat-obatan, dan memasarkan produk panen. Sementara itu, Perusahaan Mitra dengan lahan terbatas dan pekerja juga dapat memperoleh manfaat dari kemitraan. Pertukaran itu dianggap adil ketika menghasilkan keuntungan satu sama lain meskipun ada perbedaan laba yang diperoleh para

pihak. Akhir dari kemitraan menyiratkan bahwa tidak ada lagi pertukaran sosial antara pihak-pihak yang terlibat (Wulandari *et al.*, 2018).

usaha peternakan dengan sistem kemitraan adalah dengan cara bekerjasama dengan pihak lain. Keterbatasan peternak dalam hal permodalan, teknologi, dan sumber-daya membuat terbentuknya kerjasama dalam agribisnis peternakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Kerjasama tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk kemitraan. Pola kemitraan yang digunakan oleh peternak di Kabupaten Bengkulu Utara adalah pola kemitraan PIR (Perusahaan Inti Rakyat) pengung-gasan, dimana peternak sebagai plasma hanya menyediakan tanah, kandang, peralatan, dan tenaga kerja, sedangkan perusahaan sebagai intinya menyediakan input lain yang dibutuhkan peternak seperti DOC (Day Old Chick), pakan, obat-obatan, dan pembimbingan tenaga ahli, serta pemasaran yang terjamin (Harianto *et al.*, 2019).

2.3 Analisis Usaha

2.3.1 Konsep Biaya

Biaya memegang peranan yang penting dalam kegiatan usahatani. Pengertian biaya dalam ilmu ekonomi adalah biaya kesempatan (*opportunity cost*). Konsep ini tetap digunakan dalam analisis biaya produksi. Berkaitan dengan konsep tersebut dikenal istilah biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya eksplisit adalah biaya yang benar-benar keluar dari kantong petani untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, membayar upah tenaga kerja, dan lain-lain. Biaya implisit adalah biaya yang sebenarnya ada dan harus ditanggung oleh petani, meskipun tidak terdapat transaksi keuangan secara langsung, misalnya biaya penyusutan alat, dihitung dalam analisis usahatani, meskipun tidak dikeluarkan secara

langsung. Begitu juga dengan tenaga kerja keluarga dalam kegiatan usahatani (Zaman *et al.*, 2020).

2.3.1.1 Biaya Variabel

Biaya variabel, merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contohnya biaya variabel adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung (Sari, 2018).

Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, namun biaya per unitnya tetap. Artinya, jika volume kegiatan diperbesar 2 (dua) kali lipat, maka total biaya juga menjadi 2 (dua) kali lipat dari jumlah semula (Zulkifli & Hernanto, 2003).

Biaya tidak tetap adalah biaya yang secara total meningkat secara proporsional terhadap peningkatan dalam aktivitas dan menurun secara proporsional terhadap penurunan dalam aktivitas perusahaan. Contoh biaya variabel antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead (Carter, 2004).

Biaya variabel merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Semakin tinggi volume kegiatan maka semakin tinggi pula total biaya variabel. Elemen biaya variabel ini terdiri atas: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung yang dibayar per buah produk atau per jam, biaya overhead pabrik variabel, biaya pemasaran variabel (Ermayanti, 2011).

2.3.1.2 Biaya Tetap

Biaya tetap, merupakan biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu (Sari, 2018). Biaya tetap (Fixed Cost) Adalah biaya yang jumlahnya tetap atau tidak berubah dalam rentang waktu tertentu, berapapun besarnya penjualan atau produksi perusahaan. Dan jenis biaya yang selama kisaran waktu operasi tertentu atau tingkat kapasitas produksi tertentu selalu tetap jumlahnya atau tidak berubah walaupun volume produksi berubah (Prisani & Iriani, 2022).

Biaya Tetap (fixed cost) adalah biaya yang secara total tidak berubah saat aktivitas bisnis meningkat atau menurun. Biaya tetap bernilai tetap dalam rentang aktivitas yang relevan (relevant range), di luar rentang aktivitas ini biaya tetap dapat berubah nilainya. Contoh biaya tetap antara lain beban penyusutan peralatan, beban sewa tempat, dan beban asuransi (Hartadiyanto *et al.*, 2022).

2.3.1.3 Biaya Penyusutan

Menurut Stice & Skousen (2009) menjelaskan bahwa penyusutan adalah alokasi yang sistimatis dari harga perolehan aktiva selana periode-periode berbeda yg memperoleh manfaat dari penggunaan suatu aktiva. Menurut Lubis (2009) biaya penyusutan dapat di nilai melalui : 1) Harga perolehan, adalah jumlah uang yang dikeluarkan untuk membeli aktiva tersebut sampai aktiva itu dapat di gunakan oleh perusahaan. 2) perkiraan umur kegunaan, adalah periode di mana perusahaan dapat memanfaatkan aktiva tersebut. Nilai residu, adalah nilai sisa yang merupakan nilai kas yang di harapkan dari aktiva tetap tersebut pada akhir masa ke gunaannya.

2.3.2 Konsep Produksi

Biaya dalam pengertian ekonomi adalah semua bahan yang harus ditanggung untuk menyediakan barang agar siap dipakai oleh konsumen jenis-jenis biaya produksi dapat pula dibagi dalam biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya biaya produksi misalnya sewa atau bunga tanah yang berupa uang (Luntungan, 2019).

Pengertian produksi lainnya yaitu hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi diartikan sebagai aktivitas dalam menghasilkan output dengan menggunakan teknik produksi tertentu untuk mengolah atau memproses input sedemikian rupa (Hartadiyanto *et al.*, 2022).

2.3.3 Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh pengrajin dari selisih antara total penerimaan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usahatani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhi seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas petani, pertanaman, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Dalam melakukan kegiatan usahatani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatan sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi (Wahyudi, 2022).

Pendapatan petani merupakan seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usaha tani setelah pemanenan hasil yang sudah diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil dan dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Pendapatan petani cengkeh adalah penghasilan petani yang diterima dari hasil penjualan cengkeh yang sudah dikurangi dengan biaya-biaya dalam produksi (Tangkulung *et al.*, 2021).

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga dipengaruhi tingkat tabungan masyarakat (Nasution *et al.*, 2022).

2.3.3.1 Pendapatan Kotor

Penerimaan merupakan hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual yang berlaku. Bentuk penerimaan dapat digolongkan atas dua bagian, yaitu penerimaan yang berasal dari hasil penjualan barang-barang yang diproses dan penerimaan yang berasal dari luar barang-barang yang diproses (Wahyudi, 2022).

Analisis usahatani dapat dipakai untuk melihat seberapa besar keberhasilan kegiatan usahatani dan untuk tolak ukur untuk rancangan keadaan yang akan datang. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara volume produksi yang diperoleh dengan harga jual (Normansyah *et al.*, 2014).

Penerimaan merupakan seluruh hasil yang diperoleh dari proses produksi selama satu periode dalam satu tahun yang dapat dilihat dari jumlah ayam yang terjual. Penerimaan merupakan hasil perkalian dari produksi total dengan harga peroleh satuan. Produksi total adalah hasil utama dan sampingan sedangkan harga adalah harga pada tingkat usaha ternak atau harga jual petani (Mi'raj *et al.*, 2021).

2.3.3.2 Pendapatan Bersih

Laba atau pendapatan bersih merupakan tujuan utama dari suatu perusahaan, dalam menghasilkan laba tidak terlepas dari pengaruh biaya produksi, dengan demikian di perlukan perhitungan harga pokok produksi atas produk paving block. Dengan menghitung harga pokok produksi perusahaan bisa mengetahui banyaknya biaya yang dikorbankan untuk membuat produk hingga produk tersebut siap untuk dipasarkan. Dampak yang didapatkan jika perusahaan menghitung dengan baik harga pokok produksi yaitu perusahaan dapat menetapkan harga jual yang tepat. Apabila dalam perhitungan harga pokok produksi tidak tepat maka hal tersebut dapat mempengaruhi penetapan harga jual yang tidak tepat pula (Filan & Dambe, 2022).

2.3.4 Efisiensi

Sebelum melakukan pengembangan usaha hendaknya dilakukan suatu kajian yang cukup mendalam untuk mengetahui apakah usaha yang dilakukan itu layak atau tidak layaknya. Aspek yang perlu dikaji adalah aspek finansial (keuangan) dan pasar (bagaimana permintaan dan harga atas produksi yang dihasilkan). Jika aspek ini jelas maka prospek ke depan untuk usaha tersebut jelas,

begitu juga sebaliknya apabila aspek ini tidak jelas maka prospek ke depan juga tidak jelas (Umar, 2005).

Efisiensi menurut Maulidah (2012), merupakan gambaran perbandingan terbaik antara suatu usaha dan hasil yang dicapai. Efisiensi tidaknya suatu usaha ditentukan oleh besar kecilnya hasil yang diperoleh dari usaha tersebut serta besar kecilnya biaya yang diperlukan untuk memperoleh hasil tersebut. Tingkat efisiensi suatu usaha biasa ditentukan dengan menghitung per cost ratio yaitu imbalan antara hasil usaha dengan total biaya produksinya. Untuk mengukur efisiensi suatu uahatani digunakan analisis R/C Ratio.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan referensi terdahulu pada penelitian ini. untuk lebih jelasnya, penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 3

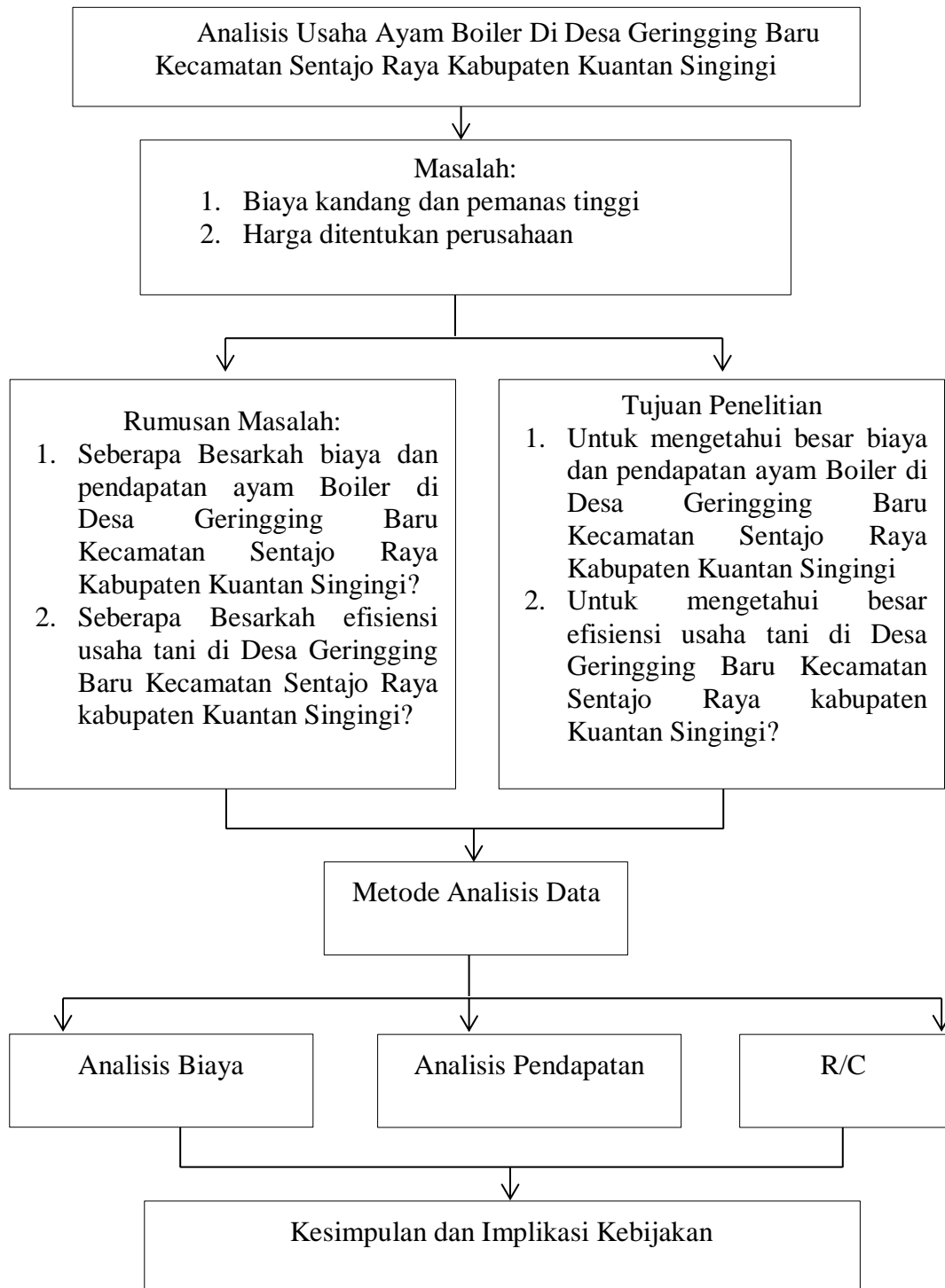
Tabel 3. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Ikhsan, 2021)	Analisis Usaha Ternak Pembesaran Ayam Broiler pada Kelompok Ternak " Krida lestari" di Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar	Penelitian ini bertujuan (1) Menganalisis keuntungan usaha ternak ayam boiler pada kelompok ternak ayam "Krida Lestari" dan (2) Menganalisis efisiensi usaha ternak ayam boiler pada kelompok	Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis keuntungan (TR-TC) dan analisis kelayakan usaha (profit rate).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Usaha ternak pembesaran ayam broiler di Kelompok Ternak "Krida Lestari" di Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar menguntungkan dengan besarnya rata-rata keuntungan Rp. 6.308.115,-. 2)

			ternak ayam "Krida Lestari.		berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa Usaha ternak pembesaran ayam broiler di Kelompok Ternak "Krida Lestari" di Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar efisien, dan dapat dilanjutkan dengan besarnya nilai efisiensi sebesar 1,86.
2	(Fahrunding & Septiningrum, 2021)	Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler: Studi Kasus Peternak Mandiri di Kelurahan Maklalat	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis usaha peternakan ayam broiler mandiri di Kelurahan Maklalat	Metode yang digunakan dalam pengumpulan data analisis usaha ini adalah metode wawancara langsung. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode deskriptif.	Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode deskriptif. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa biaya produksi pemeliharaan ayam broiler per periode (30 hari) sebesar Rp. 38.067.273 dan penerimaan sebesar Rp. 45.750.000 sehingga laba yang diperoleh sebesar Rp. 7.682.727 dengan nilai R/C yang diperoleh sebesar 1,20.
3	(Kurnianto <i>et al.</i> , 2019)	Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola	Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari	Metode penentuan lokasi dilakukan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi rata-

		Kemitraan Inti-Plasma (Studi Kasus Peternak Plasma PT. Bilabong di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang)	biaya produksi, pendapatan, pendapatan, BEP, R/C, dan Analisis Perubahan Harga Usaha Peternakan Ayam Broiler di PT Bilabong.	dengan metode purposive. Metode penentuan sampel responden adalah sensus dengan 12 petani plasma.	rata adalah Rp 223.737.701. Rata-rata pendapatan kotor sebesar Rp 268.247.430 dan rata-rata pendapatan bersih sebesar Rp 44.509.729.
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2.5 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi dengan pertimbangan bahwa usaha ayam Broiler milik Pak Desri Efdillah merupakan usaha yang masih aktif dan satu-satunya yang berkembang di Desa Geringging Baru, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2022 sampai bulan Juni 2023 yang meliputi pembuatan proposal, pengumpulan data, pengolahan data, pembuatan skripsi hingga ujian komprehensif.

3.2 Metode Pengambilan Responden

Pengambilan responden pada penelitian ini adalah secara sengaja (*purposive*) dengan alasan pak Desri Efdillah merupakan satu-satunya yang memiliki usaha ayam Broiler di Desa Geringging Baru, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan di dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diambil langsung kepada responden dengan metode wawancara terstruktur sesuai dengan kuesioner yang dipersiapkan sebelumnya. Adapun data yang diambil yaitu karakteristik responden (Umur, pendidikan, tanggungan keluarga dan pengalaman usaha) Data sekunder adalah data yang diambil melalui instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi dan kantor Desa Geringging baru Kecamatan

Sentajo Raya. Data yang diambil yaitu: luas daerah, jumlah penduduk, topografi, sarana dan prasarana yang terkait dengan penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam, pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek yang diteliti.
2. Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada pemilik usaha ayam Boiler.
3. Teknik wawancara adalah pengumpulan data yang diperoleh dengan bertanya langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis
4. Teknik pencatatan adalah mencatat data yang diperoleh dari responden dan instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Yang dianalisis adalah biaya produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap, pendapatan yang terdiri dari pendapatan kotor dan pendapatan bersih, dan analisis efisiensi usaha peternakan ayam broiler di Desa Geringging Baru, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi.

3.5.1 Biaya produksi

Winardi (1994), menjelaskan bahwa biaya produksi dapat dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap dalam usaha

ternak meliputi: biaya tenaga kerja, sewa tanah, pajak, biaya listrik, dan penyusutan (ternak, kandang, peralatan).

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding dengan perubahan volume kegiatan, semakin besar volume kegiatan semakin besar pula jumlah total biaya variabel, semakin rendah volume kegiatan semakin rendah pula jumlah total biaya variabel. Sedangkan biaya variabel per satuan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan, jadi biaya satuan konstan. Contoh : biaya bahan baku , biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel, dll (Eka *et al.*, 2021).

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan. Tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktifitas sampai dengan tingkatan tertentu. Biaya tetap perunit berbanding terbalik secara propesional dengan perubahan volume kegiatan atau kapasitas semakin tinggi tingkat kegiatan, maka semakin rendah biaya tetap perunit, begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat kegiatan maka semakintinggi biaya tetap perunit (Hakimmullah *et al.*, 2023).

Untuk menghitung biaya produksi, maka digunakan rumus yang dikemukakan oleh (Soekartawi, 1990).

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC : Total Biaya (Rp/ Proses Produksi)

TFC : Total Biaya Tetap (Rp/Proses Produksi)

TVC : Total Biaya Tidak Tetap (Rp/ Proses Produksi)

3.5.2 Biaya Penyusutan Alat

Dalam proses penyusutan aktiva tetap ada beberapa macam metode penyusutan aktiva tetap yang bisa dipergunakan oleh perusahaan baik dari kebijakan akuntansi maupun kebijakan pajak namun perusahaan harus menggunakan metode penyusutan yang tepat, karena metode penyusutan aktiva tetap dapat mempengaruhi beban penyusutan aktiva tetap yang akan mempengaruhi perolehan laba perusahaan (Rini, 2020).

Biaya Penyusutan Alat adalah Biaya peralatan yang digunakan dalam proses produksi ayam Broiler. Untuk menghitung besarnya biaya penyusutan alat dikemukakan oleh (Hernanto, 1993), dengan rumus:

$$D = \frac{NB - NS}{N}$$

Keterangan:

D : Biaya Penyusutan (Rp/Tahun)

NB : Nilai Beli (Rp/Unit)

NS : Nilai Sisa 20% dari harga beli (Rp/Unit)

N : Nilai Ekonomis (Tahun)

3.5.3 Pendapatan

Menurut (Harahap, 2004) pendapatan berasal dari penjualan barang dan pemberian jasa dan diukur dengan jumlah yang dibebankan kepada langganan, klaim atas barang dan jasa yang disiapkan.

Besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usahatani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhi seperti luas lahan, tingkat

produksi, identitas petani, pertanaman, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Dalam melakukan kegiatan usahatani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatan sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. (Wahyudi, 2022).

3.5.3.1 Pendapatan Kotor

(Umar, 2005) menyatakan bahwa penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima dari penjualan produknya kepada pedagang atau langsung kepada konsumen

Penerimaan merupakan hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual yang berlaku. Bentuk penerimaan dapat digolongkan atas dua bagian, yaitu penerimaan yang berasal dari hasil penjualan barang-barang yang diproses dan penerimaan yang berasal dari luar barang-barang yang diproses. Penerimaan berasal dari luar kegiatan usaha tapi berhubungan dengan adanya pembelian barang-barang kebutuhan kegiatan usaha, penerimaan bunga bank, nilai sisa aset (scrap value), sewa gedung, sewa kendaraan dan lain sebagainya. (Wahyudi, 2022).

Pendapatan kotor adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Untuk menghitung besarnya pendapatan kotor dikemukakan oleh (Soekartawi, 2000), dengan rumus:

$$TR = Y.Py$$

Keterangan

TR : penerimaan kotor (Rp/Proses produksi)

Y : Produksi (Kg/Produksi)

Py : Harga produksi (Rp/kg)

3.5.3.2 Pendapatan Bersih

Menurut (Sukirno, 2002) pendapatan total usahatani (pendapatan bersih) adalah selisih penerimaan total dengan biaya total yang dikeluarkan dalam proses produksi, dimana semua input yang dimiliki keluarga dihitung sebagai biaya produksi.

Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan, laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan tersebut atas jasa yang diperolehnya. menjelaskan bahwa laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan, yang didefinisikan sebagai berikut : Laba = penjualan – biaya. (Rahmawaty *et al.*, 2021).

Penerimaan bersih adalah selisih antara pendapatan kotor dengan total biaya. Untuk menghitung pendapatan bersih menggunakan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

π : Pendapatan Bersih (Rp/proses produksi)

TR : Pendapatan Kotor (Rp/Proses Produksi)

TC : Total Biaya (Rp/proses produksi)

3.5.4 Efisiensi

Efisiensi dapat dianalisis menggunakan rumus Return Cost ratio (RCR) dengan dikemukakan oleh (Soekartawi, 2001)

$$RCR = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

RCR : Return Cost Ratio

TR : pendapatan kotor (Rp/ Proses Produksi)

TC : Total Biaya produksi (Rp/ proses Produksi)

Kriteria RCR adalah sebagai berikut:

RCR > 1 : Usaha ayam Broiler efisien/ menguntungkan

RCR < 1 : Usaha ayam Broiler tidak efisien/ tidak menguntungkan

RCR =1 : Usaha ayam Broiler impas (balik modal)

3.6 Konsep Operasional

1. Responden merupakan Pengusaha ayam broiler di Desa Geringging Baru.
2. Umur Responden adalah usia pengusaha saat melakukan penelitian (Tahun)
3. Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan yang pernah diikuti atau dilalui responden (Tahun)
4. Produksi adalah besarnya jumlah ayam broiler yang dihasilkan Pengusaha dalam sekali Produksi (Kg)
5. Biaya Variabel adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh Pengusaha responden untuk pembelian bibit, dan pakan. (Rp)
6. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha responden untuk biaya tenaga kerja, pembelian peralatan. (Rp)
7. Tenaga kerja adalah jumlah dari semua tenaga kerja yang dilibatkan dalam usaha ayam broiler (Rp/Tahun)
8. Total Biaya adalah total biaya variabel ditambah Biaya tetap (Rp)
9. Harga Produksi adalah nilai jual produksi ayam broiler (Rp/Kg)
10. Pendapatan Bersih adalah jumlah uang yang diterima Pengusaha Ayam broiler dari hasil usaha Ayam broiler dan merupakan selisih antara nilai produksi dengan total biaya produksi yang dihitung (Rp)

11. R/C ratio adalah ratio imbangan antara biaya dengan penerimaan yang dihasilkan dimana R/C Menunjukkan besarnya penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan.

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilaya Penelitian

4.1.1 Luas Batas Wilayah, dan Jumlah Penduduk Desa Geringging Baru

Desa Geringging Baru merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sentajo Raya yang memiliki luas wilayah sebesar 1.800 Ha, dengan batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah barat berbatasan dengan desa Geringging Jaya.
2. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Koto Sentajo.
3. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah.
4. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Teratak Air Hitam

Jumlah penduduk Desa Geringging Baru adalah sebanyak 2.651 orang. Yang terdiri dari 1.349 berjenis kelamin laki-laki, dan 1.302 berjenis kelamin perempuan.

4.1.2 Iklim dan Curah Hujan

Iklim di Kabupaten Kuantan Singingi adalah iklim tropis dengan rata-rata curah hujan pada tahun 2022 adalah 234,80 mm/bulan. Rata-rata hari hujan di Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebanyak 12 hari dalam satu bulan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi, 2022). iklim dan curah hujan berpengaruh terhadap peternakan ayam broiler di Desa Geringging Baru, hal ini dikarenakan apabila cuaca yang sering hujan, ayam broiler akan muda terserang penyakit.

Perubahan cuaca yang tidak menentu berpengaruh terhadap sistem kekebalan tubuh ayam broiler, hal ini dikarenakan ayam broiler sangat rentan

terhadap cuaca panas dan dingin, maka dari itu apabila cuaca dingin diperlukan lampu untuk memanasi ayam broiler terutama ayam broiler yang masih anakan (DOC).

4.1.3 Pendidikan Penduduk

Sebagian besar pendidikan penduduk di Desa Geringging Baru telah melewati pendidikan dasar. Jumlah penduduk yang tamatan sekolah dasar adalah sebanyak 690 orang, penduduk dengan tamatan SLTP adalah sebanyak 555 orang, penduduk dengan tamatan SLTA adalah sebanyak 237 orang, dan penduduk dengan tamatan perguruan tinggi adalah sebanyak 92 orang, sedangkan penduduk belum dan tidak sekolah sebanyak 1.077 orang.

4.2 Kemitraan Ayam Broiler

4.2.1 Mitra Ayam Broiler

Peternakan ayam broiler di Desa Geringging Baru merupakan peternakan yang menggunakan sistem kemitraan, yang artinya peternak melakukan kerja sama dengan perusahaan yang bergerak di bidang peternakan. Dalam kemitraan, kandang dan peralatan kandang seperti tempat makan, tempat minum, dan lain lain ditanggung oleh peternak, sedangkan sarana peternakan seperti bibit (DOC), pakan ayam hingga panen, dan vitamin ditanggung oleh perusahaan mitra. Dalam kemitraan, harga ditentukan oleh perusahaan, keuntungannya adalah jika harga dipasaran turun, maka tidak akan mempengaruhi harga jual ayam broiler, hal ini dikarenakan harga di tingkat perusahaan merupakan harga kesepakatan diawal melakukan kegiatan produksi.

4.2.2 Hak dan Kewajiban Kemitraan Ayam Broiler

Peternakan yang melakukan pola kemitraan dengan perusahaan adalah kerjasama yang saling menguntungkan. Namun hak dan kewajiban kedua belah pihak harus dilaksanakan. Hak perusahaan adalah mendapatkan hasil daging ayam broiler yang berkualitas, menerima pembayaran terhadap sarana produksi peternakan yang ditanggung terlebih dahulu oleh perusahaan, serta melakukan pengawasan selama proses budidaya ayam broiler hingga ayam selesai panen. Kewajiban perusahaan adalah menyediakan anakan ayam broiler (DOC) yang berkualitas, melakukan pembinaan terhadap peternak ayam broiler, dan sebagai penjual hasil produksi ayam broiler.

Hak peternak ayam broiler di Desa Geringging Baru adalah memberikan jaminan daging yang berkualitas sesuai dengan kontrak yang di sepakati di awal produksi, mendapatkan pembinaan dan pengawasan dari perusahaan yang melakukan mitra. Kewajiban peternak ayam broiler adalah menyediakan kandang beserta peralatan yang digunakan, menyediakan tenaga kerja, melakukan budidaya ayam broiler, serta menjaga hasil produksi sehingga menjadi lebih baik.

4.3 Profil Pengusaha

Responden pada penelitian ini berjumlah satu orang pengusaha peternakan ayam broiler di Desa Geringging Baru, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi. Profil pengusaha terdiri dari umur, pendidikan, tanggungan, dan pengalaman usaha.

4.3.1 Umur

Umur pengusaha ayam broiler di Desa Geringging Baru, Kecamatan Geringging Baru, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi adalah 32 tahun yang masih berumur produktif, itu artinya, dengan umur yang masih produktif berpengaruh terhadap kemampuan pengusaha dalam mengelola usahanya.

Umur peternak ayam broiler adalah 32 tahun dan tergolong pada usia produktif yang berpengaruh terhadap produktifitas kerja. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurdiyansah *et al.*, 2020) yang menyatakan bahwa umur 15-64 tahun dinamakan usia produktif. Tingkat produktifitas kerja seseorang akan mengalami peningkatan sesuai dengan penambahan umur, kemudian akan menurun kembali menjelang usia tua.

Umur pengusaha juga berpengaruh terhadap produktivitas usaha ternak, semakin bertambah umur pengusaha, maka akan produktifitas menjadi turun. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suwarta *et al.*, 2012) yang menyatakan bahwa semakin bertambah umur peternak mengakibatkan produktivitas usaha ternak semakin menurun. Selain itu, semakin tua umur peternak dapat mempengaruhi keputusan peternak dalam menentukan volume usaha ternak ayam broiler, yakni semakin rendah.

4.3.2 Lama Pendidikan

Pendidikan merupakan sekolah formal yang telah ditamatkan oleh pengusaha ayam broiler di Desa Geringging Baru, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi. Pendidikan yang ditamatkan oleh pengusaha adalah

pendidikan tinggi yaitu 16 tahun. Dengan pendidikan yang tinggi, maka pengusaha mampu belajar dari pengusaha ayam broiler lain, baik di dalam Kabupaten Kuantan Singingi, maupun di luar Kabupaten Kuantan Singingi.

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap cara berpikir dan kreatifitas dalam upaya pengembangan usaha yang dijalankan oleh peternak ayam broiler di Desa Geringging Baru, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoman *et al.*, (2021) yang menerangkan bahwa faktor pendidikan dapat mempengaruhi pola berfikir pengusaha, untuk mengelola atau menjalankan usaha tersebut.

Pendidikan peternak juga berpengaruh terhadap kemampuan berfikir untuk meningkatkan taraf hidup peternak, hal ini sesuai dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nurdiyansah *et al.*, 2020) yang menyatakan bahwa Tingkat pendidikan masyarakat petani ternak sangat penting, karena dengan tingkat pendidikan dapat berpengaruh terhadap kemampuan berfikir seseorang, dalam artian mengembangkan dan meningkatkan taraf hidup melalui kreatifitas berfikir dan melihat setiap peluang serta menciptakan suatu lapangan pekerjaan.

4.3.3 Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga adalah orang yang hidupnya ditanggung oleh pengusaha ayam broiler di Desa Geringging Baru, seperti konsumsi, pendidikan, dan kesehatan. Jumlah tanggungan keluarga pengusaha adalah berjumlah 4 orang. Tanggungan keluarga juga berpengaruh terhadap pengadaan tenaga kerja untuk membantu pengusaha dalam mengelola usaha ayam broiler di Desa Geringging Baru, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi.

Jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi pengeluaran untuk kebutuhan hidup. Hal ini tercantum dalam penelitian yang dilakukan oleh (Lestari *et al.*, 2019) yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga turut mempengaruhi keluarga untuk mengadopsi inovasi, karena keluarga dengan jumlah tanggungan yang besar, dengan pendapatan tertentu berarti proporsi pengeluaran untuk kebutuhan hidup pokok semakin besar pula sehingga proporsi untuk keperluan lain sangat sedikit

4.3.4 Pengalaman Usaha

Pengalaman usaha adalah lamanya pengusaha ayam broiler menjalankan usaha ayam broiler di Desa Geringging Baru, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi. Pengalaman usaha ayam broiler adalah selama 6 tahun. Pengalamn usaha berpengaruh terhadap kemampuan pengusaha dalam mengatasi masalah yang mungkin terjadi dalam menjalankan usahanya, seperti meminimalisir tingkat kematian ayam. Makin lama pengalaman usaha dalam menjalankan usahaya, semakin besar tingkat produksi ayam broiler seperti pakan yang diberikan sudah sesuai dengan umur ayam broiler.

Pengalaman usaha peternak berpengaruh terhadap sifat enggan peternak dalam menerima informasi dan inovasi, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sudrajat & Isyanto, 2018) yang menyatakan bahwa Semakin lama pengalaman peternak dalam memelihara ayam maka akan semakin enggan untuk terbuka terhadap informasi dan inovasi teknologi sebab peternak sudah merasa nyaman dengan sistem produksi yang dilaksanakan selama ini. Keengganan ini mengakibatkan peternak tidak mau menerapkan informasi dan

inovasi teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan peternak.

4.4 Analisis Biaya Produksi

Biaya adalah uang yang dikeluarkan oleh usaha peternakan ayam di Desa Geringging Baru, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi dalam satu kali proses produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap.

4.4.1 Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan pada usaha peternakan ayam broiler di Desa Geringging Baru, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi yang tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi ayam broiler. Untuk lebih jelasnya, biaya tetap dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya Tetap Usaha Peternakan Ayam Broiler

No	Uraian	Biaya (Rp/Produksi)	Persentase %
1	Kandang @120x12 m	3.071.429	37,98
2	Gudang	50.000	0,62
3	Blower	1.600.000	19,78
4	Tempat Pakan	980.000	12,12
5	Nipple/Tempat Minum	424.000	5,24
6	Ember	15.000	0,19
7	Bola Lampu	300.000	3,71
8	Kabel	100.000	1,24
9	Tempron/Pengukur Suhu	220.000	2,72
10	Panel Listrik	300.000	3,71
11	Tangki Air	30.000	0,37
12	Besi Rel Pakan	420.000	5,19
13	Papan	400.000	4,95
14	Skop	22.500	0,28
15	Angkong/Gerobak	45.000	0,56
16	Timbangan	18.000	0,22
17	Semprot/Sprayer	30.000	0,37

18	Pipa	6.667	0,08
19	Selang	18.563	0,23
20	Keranjang	33.000	0,41
21	Karung	3.300	0,04
Jumlah		8.087.458	100

Sumber : Data yang Diolah, 2023

Ukuran kandang yang digunakan oleh peternak adalah kandang 120 meter x 12 meter sebanyak 1 unit kandang. Kandang digunakan sebagai tempat pembesaran ayam broiler. Gudang digunakan untuk menyimpan peralatan maupun sarana produksi peternakan seperti penyimpanan pakan, gudang digunakan sebanyak 2 unit. Blower digunakan agar kandang menjadi panas, selain itu, blower juga berguna untuk menghilangkan bau yang terdapat didalam kandang. Sehingga blower yang digunakan sangat banyak yaitu 8 unit blower. Tempat pakan digunakan sebanyak 700 unit, berguna sebagai wadah pakan ayam. Nipple/ tempat minum digunakan sebanyak 1.060 unit. Air untuk minum akan melalui pipa dan akan masuk kedalam nipple. Ember digunakan sebagai wadah untuk mengangkut pakan dari gudang menuju kandang.

Bola lampu, digunakan sebanyak 120 unit sebagai pemanas kandang terutama ketika cuaca dingin atau malam hari. Pengukur suhu/tempron digunakan sebanyak 1 unit untuk mengatur suhu didalam kandang, yang artinya kandang tidak boleh terlalu panas maupun terlalu dingin. Panel listrik sebagai pengantar listrik sehingga mengurangi resiko konsleting listrik. Tangki air, sebagai penampungan air sebelum dialiri ke pipa. Skop digunakan untuk memanen kotoran ayam dan dimasukkan kedalam karung. Angkong/ gerobak digunakan untuk mengangkut pakan dari mobil truk menuju gudang penyimpanan.

Keranjang digunakan ketika pemanenan ayam untuk melalui proses penimbangan. Timbangan digunakan sebagai penentu berat ayam yang diproduksi

Berdasarkan Tabel 4, maka dapat dilihat bahwa jumlah biaya tetap adalah sebesar Rp 8.087.458,- per produksi, biaya tertinggi terletak pada biaya penyusutan kandang yaitu sebesar Rp 3.071.429,- atau 38,15 % dari jumlah biaya tetap. Tingginya biaya pembuatan kandang dikarenakan kandang yang dibuat berukuran besar yaitu 1.440 m² dengan ukuran 120x 12 meter yang menghabiskan biaya sebesar Rp 215.000.000,- sehingga menyebabkan tingginya biaya penyusutan kandang.

Biaya terendah terletak pada biaya pipa yaitu sebesar Rp 6.667,- atau 0,08 % dari jumlah biaya tetap pada usaha peternakan ayam broiler di Desa Geringging Baru, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi. Rendahnya biaya pipa dikarenakan pipa yang dibutuhkan sebanyak 100 meter dengan harga Rp 2.000,- per meter, sehingga biaya untuk pembelian pipa sebesar Rp 200.000,- sedangkan usia ekonomis pipa selama 3 tahun, sehingga biaya penyusutan pipa sebesar Rp 6.667,- per produksi.

Biaya penyusutan gudang adalah Rp 50.000,- atau 0,62 % dari jumlah biaya penyusutan. Biaya penyusutan blower sebesar Rp 1.600.000,- atau 19,87 % dari biaya penyusutan. Biaya penyusutan tempat makan sebesar Rp 980.000,- atau 12,17 % dari jumlah biaya penyusutan. Biaya penyusutan nipple/tempat minum sebesar Rp 424.000,- atau 5,27 % dari jumlah biaya penyusutan pada usaha peternakan ayam broiler di Desa Geringging Baru, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi.

Biaya penyusutan ember sebesar Rp 15.000,- per produksi atau 0,19 % dari jumlah biaya penyusutan. Biaya penyusutan bola lampu sebesar Rp 300.000,- per produksi atau 3,73 % dari jumlah biaya penyusutan peralatan. Biaya penyusutan kabel sebesar Rp 100.000,- per produksi atau 1,24 % dari jumlah biaya penyusutan peralatan. Biaya penyusutan selang sebesar Rp 18.563,- atau 0,23 % dari jumlah biaya penyusutan peralatan. Biaya penyusutan tempron/pengukur suhu sebesar Rp 220.000,- atau 2,73 % dari jumlah biaya penyusutan peralatan pada usaha peternakan ayam broiler.

Biaya penyusutan panel listrik sebesar Rp 300.000,- per produksi atau 3,73 % dari jumlah biaya penyusutan peralatan. Biaya penyusutan tangki air sebesar Rp 30.000,- per produksi atau 0,37 % dari jumlah biaya penyusutan peralatan. Biaya penyusutan besi rel pakan adalah berjumlah Rp 420.000,- atau 5,22 % dari jumlah biaya penyusutan peralatan pada usaha peternakan ayam broiler di Desa Geringging Bari.

Biaya penyusutan papan sebesar Rp 400.000,- atau 4,97 % dari jumlah biaya penyusutan peralatan. Biaya penyusutan skop sebesar Rp 22.500,- atau 0,28 % dari jumlah biaya penyusutan peralatan. Biaya penyusutan angkong/gerobak sebesar Rp 45.000,- atau 0,56 % dari jumlah biaya penyusutan. Biaya penyusutan timbangan sebesar Rp 18.000,- atau 0,22 % dari jumlah biaya penyusutan peralatan, dan biaya penyusutan semprot/sprayer sebesar Rp 30.000,- atau 0,37 % dari jumlah biaya penyusutan peralatan pada usaha peternakan ayam broiler di Desa Geringging Baru, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi.

4.4.2 Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan pada usaha peternakan ayam broiler yang dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi ayam broiler, yang artinya biaya dikeluarkan hanya ketika pengusaha menjalankan produksinya. Biaya tidak tetap terdiri dari biaya untuk pembelian pakan ayam broiler dari anakan hingga panen, untuk pembelian vitamin dan obat untuk menjaga tingkat kekebalan tubuh ayam broiler, pembelian karung untuk tempat kotoran ayam, dan untuk pembelian sekam padi yang digunakan untuk lantai atau alas kandang, sehingga kandang tidak basah. Untuk lebih jelasnya, biaya tidak tetap dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Biaya Tidak Tetap Usaha Ayam Broiler di Desa Geringging Baru

No	Uraian	Biaya (Rp/Produksi)	Persentase %
1	DOC	193.200.000	26,73
2	Pakan H-00 (untuk usia 0-10 hari)	52.800.000	7,30
3	Pakan H-11 (untuk usia 11-21 hari)	162.750.000	22,51
4	Pakan H-12 (untuk usia 22 hari-panen)	309.057.500	42,76
5	Sekam Kayu	2.249.100	0,31
6	Vitamin	1.500.000	0,21
7	Obat-Obatan	1.300.000	0,18
Jumlah		722.856.600	100

Sumber : Data yang Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5, maka dapat dilihat bahwa jumlah biaya tidak tetap adalah sebesar Rp 722.856.600,- dalam satu kali produksi. Biaya tertinggi terletak pada biaya pembelian pakan jenis H-12 sebesar Rp 309.057.500,- atau 42,61% dari jumlah biaya tidak tetap. Tingginya biaya pembelian pakan H-12 dikarenakan volume pakan yang dibutuhkan adalah sebanyak 34.150 kg dengan harga Rp

9.050,- per kg, sehingga menyebabkan tingginya biaya biaya pembelian pakan H-12.

Pakan yang digunakan dalam usaha peternakan ayam broiler di Desa Geringging Baru adalah 3 jenis pakan diantaranya pakan jenis H-00 diberikan ketika ayam broiler berumur 0 sampai 10 hari. Pakan jenis H-11 diberikan ketika ayam broiler berumur sekitar 11 hingga 21 hari. Dan pakan jenis H-12 diberikan ketika ayam broiler berumur sekitar 22 hari hingga ayam panen.

Sedangkan biaya terendah terletak pada biaya pembelian obat yaitu sebesar Rp 1.300.000,- atau 0,18 % dari jumlah biaya tidak tetap pada usaha peternakan ayam broiler. Hal ini dikarenakan obat yang dibutuhkan sebanyak 2 kg dengan harga sebesar Rp 650.000,- per kg, sehingga biaya pembelian obat sebesar Rp 1.300.000,- per produksi.

4.4.3 Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk memberikan uang kepada orang yang membantu dalam pengerjaan proses produksi ayam broiler. Tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja luar keluarga. Untuk lebih jelasnya, biaya tenaga kerja dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Biaya Tenaga Kerja Usaha Ayam Broiler di Desa Geringging Baru

No	Uraian	Jumlah	Persentase %
1	Pembersihan Kandang	600.000	8,40
2	Pemberian Sekam Kayu	225.000	3,15
3	Pelepasan Bibit Kedalam Kandang	56.250	0,79
4	Pemberian Minum dan Vitamin	800.000	11,20
5	Pemberian Pakan	2.133.333	29,85
6	Penggantian Sekam Kayu	100.000	1,40
7	Penyortiran Ayam yang Sakit	112.500	1,57
8	Kontrol Sirkulasi Udara	18.750	0,26
9	Panen Ayam		
	a. Masukkan ke dalam Karung	941.667	13,18
	b. Menimbang Ayam	329.167	4,61
	c. Masukkan Ke Keranjang	1.141.667	15,98
	d. Susun di Mobil	462.500	6,47
10	Panen Kotoran Ayam	225.000	3,15
	Jumlah	7.145.833	100

Sumber : Data yang Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 6, maka dapat dilihat bahwa jumlah biaya tenaga kerja pada usaha ayam broiler adalah sebesar Rp 7.145.833,- dalam satu kali produksi. Biaya tertinggi terletak pada biaya pemberian pakan sebesar Rp 2.133.333,- atau 29,85% dari jumlah biaya tenaga kerja. Hal ini dikarenakan panen yang dilakukan sebanyak 64 kali panen dengan rata-rata waktu yang dibutuhkan adalah 40 menit atau 0,67 jam, sedangkan tenaga kerja yang digunakan adalah sebanyak 4 orang tenaga kerja luar keluarga.

Biaya terendah terletak pada biaya kontrol sirkulasi udara yaitu sebesar Rp 18.750,- atau 0,26 % dari jumlah biaya tenaga kerja usaha ayam broiler di Desa Geringging Baru, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi. Hal ini dikarenakan waktu yang digunakan adalah 45 menit atau 0,75 jam.

4.4.4 Total Biaya

Total biaya adalah penjumlahan antara biaya tetap dan biaya tidak tetap. Pada usaha peternakan ayam broiler di Desa Geringging Baru adalah biaya tetap yaitu biaya penyusutan peralatan, dan biaya tidak tetap yang terdiri dari biaya sarana produksi peternakan dan biaya tenaga kerja dalam keluarga. Untuk lebih jelasnya, total biaya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 7. Total Biaya Usaha Ayam Broiler di Desa Geringging Baru

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp/Produksi)	Persentase %
1	Biaya Tetap (Rp/Produksi)	8.087.458	1,10
2	Biaya Tidak Tetap (Rp/Produksi)		
	a. Sarana Produksi	722.856.600	97,94
	b. Biaya Tenaga Kerja	7.145.833	0,97
	Total Biaya (Rp/produksi)	738.089.891	100

Sumber: Data yang Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 7, maka dapat dilihat bahwa total biaya adalah sebesar Rp 738.089.891,- per produksi. Total biaya diperoleh dari penjumlahan antara biaya tetap sebesar Rp 8.087.458 dengan biaya tidak tetap yang terdiri dari biaya sarana produksi sebesar Rp 722.856.600,- dan biaya tenaga kerja sebesar Rp 7.145.833,- sehingga diperoleh total biaya sebesar Rp 738.089.891,- per produksi.

4.5 Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah uang yang diterima pengusaha yang diperoleh dari menjalankan usaha ayam broiler di Desa Geringging Baru, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi. Pendapatan terdiri dari pendapatan kotor dan pendapatan bersih.

4.5.1 Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor adalah perkalian antara produksi dengan harga produksi pada usaha ayam broiler di Desa Geringging Baru, Kecamatan Sentajao Raya, Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk lebih jelasnya, pendapatan kotor dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Pendapatan Kotor Usaha Ayam Broiler di Desa Geringging Baru

No	Uraian	Produksi		Jumlah
		Daging Ayam	Kotoran Ayam	
1	Produksi (kg/produksi)	33.968	21.750	
2	Harga Produksi (Rp/kg)	21.617	2.250	
	Pendapatan Kotor (Rp/Produksi)	745.750.167	48.937.500	794.687.667

Sumber: Data yang Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 8, maka dapat dilihat bahwa pendapatan kotor sebesar Rp 794.687.667,-. Pendapatan kotor terdiri dari 2 produksi. Produksi pertama adalah produksi daging dengan jumlah produksi sebesar 33.968 kg dengan rata-rata harga Rp 21.617,- per kg, sehingga pendapatan kotor untuk daging ayam sebesar Rp 745.750.167,-. Produksi kedua adalah kotoran ayam sebanyak 21.750 kg dengan harga Rp 2.250,- per kg sehingga pendapatan kotor untuk kotoran ayam adalah Rp 48.937.500.

4.5.2 Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih adalah selisih antara pendapatan kotor dengan total biaya produksi pada usaha peternakan ayam broiler di Desa geringging Baru, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk lebih jelasnya, pendapatan bersih dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Pendapatan Bersih Usaha Peternakan Ayam Broiler di Desa Geringging Baru

No	Uraian	Nilai (Rp/Produksi)
1	Pendapatan Kotor (Rp/Produksi)	794.687.667
2	Total Biaya (Rp/produksi)	738.089.891
Pendapatan Bersih (Rp/Produksi)		56.597.776

Sumber: Data yang Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 9, maka dapat dilihat bahwa pendapatan bersih pada usaha peternakan ayam broiler adalah sebesar Rp 56.597.776,- per produksi. Pendapatan bersih diperoleh dari selisih antara pendapatan kotor sebesar Rp 794.687.667,- dengan total biaya sebesar Rp 738.089.891, sehingga diperoleh pendapatan bersih sebesar Rp 56.597.776,- per produksi.

4.6 Efisiensi Usaha

Efisiensi usaha adalah pembagian antara pendapatan bersih dengan total biaya produksi. Untuk lebih jelasnya, efisiensi Usaha dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Efisiensi Usaha Ayam Broiler di Desa Geringging Baru

No	Uraian	Nilai (Rp/Produksi)
1	Pendapatan Kotor (Rp/Produksi)	794.687.667
2	Total Biaya (Rp/produksi)	738.089.891
Efisiensi (RCR)		1,08

Berdasarkan Tabel 10, maka dapat dilihat bahwa nilai efisiensi adalah sebesar 1,08, yang artinya apabila biaya yang dikeluarkan Rp 1,- maka pendapatan kotor sebesar Rp 1,08,- dan pendapatan bersih sebesar Rp 0,08,- dikarenakan nilai efisiensi sebesar 1,08, dan lebih besar daripada 1 ($1,08 > 1$), maka usaha peternakan ayam broiler di Desa Geringging Baru, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan.

4.7 Feed Conversion Ratio (FCR)

FCR pada usaha peternakan ayam broiler di Desa Geringging Baru adalah ratio yang digunakan untuk melihat perbandingan jumlah pakan dengan bobot ayam broier. Untuk lebih jelasnya, FCR dapat dilihat pada Tabel

Tabel 11. FCR Usaha Peternakan Ayam Broiler di Desa Geringging Baru

No	Uraian	Nilai
1	Total Pakan (kg)	57.150
2	Bobot Ayam per produksi (kg)	33.968
	FCR	1,68

Sumber: Data yang Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 11, maka dapat dilihat bahwa nilai FCR yang diperoleh dari usaha peternakan ayam broiler adalah 1,68, yang artinya untuk mendapatkan 1 kg ayam maka diperlukan 1,68 kg pakan ayam. Nilai FCR diperoleh dari pembagian antara total pakan sebesar 57.150 kg dengan bobot ayam per produksi sebesar 33.968 kg, sehingga diperoleh nilai FCR sebesar 1,68.

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Total biaya yang dikeluarkan pada usaha peternakan ayam broiler adalah Rp 738.089.891,- per produksi. Pendapatan kotor sebesar Rp 794.687.667,- per produksi, sehingga pendapatan bersih sebesar Rp 56.597.776,- per produksi.
2. Nilai efisiensi yang diperoleh adalah sebesar 1,08 yang artinya biaya yang dikeluarkan Rp 1,- maka pendapatan kotor sebesar Rp 1,08,- dan pendapatan bersih sebesar Rp 0,8,- dan usaha layak untuk dikembangkan.

5.2 Saran

Usaha peternakan ayam broiler di Desa Geringging Baru telah dinyatakan menguntungkan dan layak untuk dikembangkan, maka dari itu disarankan bagi pengusaha untuk lebih mengembangkan produksi dengan melakukan penambahan kandang maupun penambahan bibit ayam broiler sehingga akan meningkatkan produksi ayam dan juga meningkatkan kesejahteraan pengusaha ayam broiler. Bagi pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi diharapkan lebih intens dalam melakukan pengawasan terhadap pengusaha di bidang pertanian dan peternakan, sehingga dapat menjadi pedoman untuk memberikan bantuan terhadap pengusaha seperti bantuan tambahan modal kepada pengusaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Az-Zahra, S. 2021. *Manajemen Pencegahan dan penanganan Penyakit pada Ayam Petelur Fase Layer di CV. Bisco Farm Desa Talang Jawa Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan*. Politeknik Negeri Lampung. Tersedia di <http://repository.polinela.ac.id/2136/>.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi 2022. *Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Angka 2023*. Teluk Kuantan: BPS Kabupaten Kuantan Singingi. Tersedia di <https://kuansingkab.bps.go.id/publication/2023/02/28/f2d395ba09875caaf09c865c/kabupaten-kuantan-singingi-dalam-angka-2023.html>.
- BPS Kuantan Singingi 2022. *Kabupaten Kuantan Singingi dalam Angka 2022*. Teluk Kuantan: BPS Kuantan Singingi.
- Cahyono, B. 2019. *Panen Ayam Broiler*. Yogyakarta: Lily Publisher.
- Carter, U. 2004. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Eka, A., Ismi, A. & Nurni, R.J. 2021. *Menghitung Implementasi Biaya Variable dengan Metode Scattergraph*. Reaserch In Accounting Journal, 1(2): 298–305.
- Ermayanti, D. 2011. *Persistensi Laba*. Tersedia di <Http://wordpress.com>.
- Fahrunningsih, R. & Septiningrum, R. 2021. *Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler: Studi Kasus Peternak Mandiri di Kelurahan Maklalut*. Journal of Tropical Animal Research (JTAR), 2(01): 1–7. Tersedia di <https://unimuda.e-journal.id/jtar/article/view/1473> [Accessed 2 October 2022].
- Febryantono, H., Siswanto, Santoso, P.E. & Hartono, M. 2020. *Pengaruh Pemberian Dosis Ekstrak Meniran (Phyllanthus niruri L) terhadap Titer Antibodi Newcastle Disease dan Avian Influenza pada Broiler Jantan*. Jurnal Riset dan Inovasi Peternakan (Journal of Research and Innovation of Animals), 4(1): 52–58. Tersedia di <http://jrjp.fp.unila.ac.id/index.php/JRIP/article/view/88> [Accessed 7 November 2022].
- Filan, J.O. & Dambe, D.N. 2022. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual pada PT Papua Karya Jaya*. Jurnal Ulet (Utility, Earning and Tax), 6(2): 110–124. Tersedia di <http://ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnal-ulet/article/view/240> [Accessed 8 November 2022].
- Hakimmullah, Irmayani & Sriwahyuningsih, A.E. 2023. *Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao di Lingkungan Yaminas Kabupaten Luwu*. Jurnal Ilmiah Agrotani, 5(1): 1–11. Tersedia di <https://ojs.univprima.ac.id/index.php/agrotani/article/view/451> [Accessed 31 May 2023].

- Harahap, S.S. 2004. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harianto, Asriani, P.S. & Arianti, N.N. 2019. *Perbandingan Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Peternakan Ayam Potong Pada Berbagai Pola Usaha Di Kabupaten Bengkulu Utara*. *Agric Jurnal Ilmu Pertanian*, 31(2): 122–135. Tersedia di <https://ejournal.uksw.edu/agric/article/view/2369> [Accessed 8 November 2022].
- Hartadiyanto, M., Relawaty Situmorang, E. & Yap, R.A. 2022. *Efisiensi Usaha Kedai Kopi di Kabupaten Manokwari (Perbandingan 3 Skala Usaha: RPM Coffee, Vet Coffee dan Garasi Ipok)*. *Lensa Ekonomi*, 16(01): 1–15. Tersedia di <https://journal.feb.unipa.ac.id/index.php/lensa/article/view/206> [Accessed 8 November 2022].
- Hernanto 1993. *Ilmu Usahatani*. Bandung: Departemen Sosial Ekonomi.
- Hulu, T.M. 2022. *Substitusi Tepung Ikan Dengan Tepung Maggot Black Soldier Fly (Hermetia Illucens) Dalam Ransum Terhadap Bobot Potong, Bobot Karkas, Persentase Karkas dan Lemak Abdominal Ayam Broiler*. Respository Universitas HKBP Nommensen. Tersedia di <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/6577> [Accessed 7 November 2022].
- Ikhsan, N.M. 2021. *Analisis Usaha Ternak Pembesaran Ayam Broiler pada Kelompok Ternak “Krida lestari” di Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar*.
- Iriyanti, N., Sufiriyanto, S., Hartoyo, B. & Maghfuri, M. 2017. **PENGUNAAN BERBAGAI JENIS PAKAN KOMERSIAL TERHADAP PERFORMAN AYAM BROILER**. PROSIDING SEMINAR NASIONAL TEKNOLOGI AGRIBISNIS PETERNAKAN (STAP), 5: 452–456. Tersedia di <http://jnp.fapet.unsoed.ac.id/index.php/psv/article/view/107> [Accessed 14 November 2022].
- Kurnianto, A., Subekti, E. & Nurjayanti, E.D. 2019. *Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Inti-Plasma (Studi Kasus Peternak Plasma PT. Bilabong di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang)*. *Mediagro*, 14(2): 47–57. Tersedia di <https://www.publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/Mediagro/article/view/2747>.
- Lestari, W., Hadi, S. & Idris, N. 2019. *Tingkat Adopsi Inovasi Peternak dalam Beternak Ayam Broiler di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari*. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*, 12(1): 14–22. Tersedia di <https://online-journal.unja.ac.id/jiip/article/view/490>.
- Lubis, A.I. 2009. *Akuntansi Keperilakuan Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Luntungan, A.Y. 2019. *Analisis Tingkat Pendapatan Usahatani Tomat Apel di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa*. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*

dan Keuangan Daerah, 17(1). Tersedia di
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpekd/article/view/23426>.

- Maulidah, S. 2012. *Pengantar Manajemen Agribisnis*. Malang: UB Press.
- Mi'raj, A.A., Dua, P. & Rasyid, S.A. 2021. *Analisis Kelayakan Usaha Ayam Broiler di Desa Karawana Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi (Studi Kasus Peternakan Hj. Nigawati)*: Jurnal Kolaboratif Sains, 4(1): 37–43. Tersedia di <https://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/view/1772> [Accessed 30 May 2023].
- Nasution, W.R., Nawawi, Z.M. & Inayah, N. 2022. *Analisis Pemanfaatan Lidi Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam*. Ulil Albab : Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(8): 2651–2658. Tersedia di <http://ulilalbabinstitute.com/index.php/JIM/article/view/612>.
- Normansyah, D., Rochaeni, S. & Humaerah, A.D. 2014. *Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran di Kelompok Tani Jaya, Desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor*. Jurnal Agribisnis, 8(1).
- Nurdiyansah, I., Suherman, D. & Putranto, H.D. 2020. *Hubungan Karakteristik Peternak dengan Skala Kepemilikan Sapi Perah di Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang*. Bulletin of Tropical Animal Science, 1(2): 64–74. Tersedia di https://ejournal.unib.ac.id/buletin_pt/article/view/13609 [Accessed 2 July 2023].
- Pradila, E. 2019. *Pemanfaatan Teh Uwu Herbal Sebagai Pengganti Antibiotik pada Minuman Terhadap pertumbuhan Ayam Broiler*. Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas sains dan Teknologi, 1(1): 435–435. Tersedia di <https://journal.pancabudi.ac.id/index.php/fastek/article/view/2330>.
- Prayogo, D.M. 2021. *Manajemen Pull Chick di PT. Super Unggas Jaya Hatchery Lampung Desa Bandar Dalam Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan*. Politeknik Negeri Lampung.
- Prisani, H.I.C. & Iriani 2022. *Analisis Keputusan Investasi Pembelian Aktiva Tetap (Alat Transportasi) di PT. XYZ*. Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia, 1(7): 573–581. Tersedia di <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/article/view/413>.
- Priyatno, M. 2000. *Mendirikan Usaha Pemotongan Ayam*. Cet. 3 ed. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rahmawaty, A., Giningroem, D.S.W.P., Vikaliana, R. & Setyawati, N.W. 2021. *Analisis Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan pada PT Aneka Gas Industri*. Neraca : Jurnal Akuntansi Terapan, 2(2): 92–98. Tersedia di <https://ojs.stiami.ac.id/index.php/JATIBARU/article/view/1488> [Accessed 31 May 2023].

- Ridwan, M. 2022. *Kemitraan Agribisnis Broiler Konsep, Dinamika, Kinerja dan Strategi*. Bandung: CV Media Sains Indonesia. Tersedia di <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=aZh9EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=kemitraan+adalah+suatu+strategi+bisnis+yang+dilakukan+dua+pihak+atau+lebih+dalam+jangka+waktu+tertentu+untuk+meraih+keuntungan+bersama,+dengan+prinsip+saling+membutuhkan+dan+salin.>
- Rini, P. 2020. *Analisis Perbandingan Penggunaan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Berdasarkan Kebijakan Akuntansi dan Pajak pada Profitabilitas PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk*. *Mediastima*, 26(1): 1–17. Tersedia di <http://ejournal-ibik57.ac.id/index.php/mediastima/article/view/16> [Accessed 31 May 2023].
- Risky, W.M. 2018. *Keragaan Usaha Ternak Ayam Kampung Super*. Universitas Siliwangi. Tersedia di <http://repositori.unsil.ac.id/89/>.
- Ruhmana, T.I. & Saputra, E.H. 2013. *Perencanaan Aplikasi untuk Sirkulasi Pakan Ternak ayam Broiler pada Peternakan Sumber Jaya Magelang*. *Jurnal Ilmiah Dasi*, 14(04): 48–53.
- Saputra, R.W. 2020. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Ternak Ayam Pedaging (Broiler) Di kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru*. Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Sari, A. 2018. *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Dengan Metode Fullcosting (Studi Kasus Konfeksi Tijay Jeans Soreang Jawa Barat)*. Universitas Pasundan Bandung. Tersedia di <http://repository.unpas.ac.id/36862/>.
- Setyono, D.. & Ulfah 2012. *7 Jurus Sukses Menjadi Peternak Ayam Ras Pedaging*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Soekartawi 1990. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI-Press.
- Soekartawi 2000. *Pengantar Agroindustri*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi 2001. *Pengantar Agroindustri*. Edisi 1 ed. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi 2005. *Agroindustri dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Stice & Skousen 2009. *Akuntansi Intermediate*. 16th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudrajat & Isyanto, A.Y. 2018. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha Ternak Ayam Sentul di Kabupaten Ciamis*. *Mimbar Agribisnis : Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 4(1): 70–83. Tersedia di <https://jurnal.unigal.ac.id/mimbaragribisnis/article/view/770> [Accessed 2 July 2023].
- Sukirno, S. 2002. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Suwarda, Irham & Hartono 2012. *Struktur Biaya dan Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler di Kabupaten Sleman*. *Agrika*, 6(1). Tersedia di <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/agrika/article/view/133> [Accessed 2 July 2023].
- Syafitri, R., Margana, D.B. & Sudarsa, Y. 2018. *Sistem Pemberi Pakan Ayam Broiler Otomatis Berbasis Internet of Things*. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 9: 52–56. Tersedia di <https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/proceeding/article/view/1041> [Accessed 7 November 2022].
- Syahrudin, Laya, N.K., Datau, F., Gubali, S.I., Fathan, S. & Dako, S. 2022. *Tata Letak, Konstruksi dan Permasalahan Kandang Ayam Petelur*. *Jambura Journal of Husbandry and Agriculture Community Serve*, 1(2): 2809–3852. Tersedia di <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jjhcs/article/view/15625> [Accessed 14 November 2022].
- Tamalluddin, F. 2019. *Ayam Broiler Organik*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Tangkalung, W., Kawung, G. & Rompas, W. 2021. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Cengkeh di Kecamatan Kakas Raya*. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(1): 143–152. Tersedia di <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/31999> [Accessed 8 November 2022].
- Umar, H. 2005. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyudi, M.R. 2022. *Analisis Pendapatan Petani Gula Aren Pada Areal Hutan Kemasyarakatan (HKm) Oleh Kelompok Tani Hutan Samaturue di Desa Pinang Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang*. Universitas Hasanuddin Makasar. Tersedia di <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>.
- Winardi, J. 1994. *Pendekatan Sistem dalam Bidang Manajemen*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Woro, I.D., Atmomarsono, U. & Muryani, R. 2019. *Pengaruh Pemeliharaan pada Kepadatan Kandang yang Berbeda Terhadap Performa Ayam Broiler*. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 14(4): 418–423. Tersedia di <https://ejournal.unib.ac.id/jspi/article/view/9698> [Accessed 7 November 2022].
- Wulandari, I., Wijaya, M. & Zuber, A. 2018. *Social Exchange in Broiler Breeding using Core-Plasma Partnership System*. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5(3): 301–306.
- Yoman, M., Mandei, J.R. & Rumagit, G.A.J. 2021. *Analisis Keuntungan Usaha Industri Tahu “Purwanto” di Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang*. *Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*, 17(3): 743–748. Tersedia di

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jisep/article/view/35463> [Accessed 22 September 2022].

Zaman, N., Purba, D.W., Marzuki, I., Sa'ida, I.A., Sagala, D., Purba, B., Purba, T., Nuryanti, D.M., Hastuti, D.R.D. & Mardia 2020. *Ilmu Usahatani*. 1st ed. Makassar: Yayasan Kita Menulis.

Zulkifli & Hernanto 2003. *Manajemen Biaya*. Yogyakarta: BPFE.

Lampiran 1. Karakteristik Pengusaha Ayam Broiler di Desa Geringging Baru, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi

No	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan (Tahun)	Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)	Pengalaman Usaha (Tahun)
1	Desri Efdillah	32	16	4	6

Lampiran 2. Biaya Penyusutan Perlatan (Biaya Tetap) Usaha Ayam Broieler di Desa Geringging Baru, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi

No	Jenis Biaya Tetap	Volume	Satuan	Harga (Rp/unit)	Jumlah (Rp)	Nilai Sisa 20 %	Usia Ekonomis (tahun)	Nilai Penyusutan (Rp/tahun)	Periode Produksi dalam satu tahun (kali produksi)	Nilai Penyusutan (Rp/produksi)	Persentase %
		(1)	(2)	(3)	(4=1*3)	(5=20%*4)	(6)	(7=(4-5)/6)	(8)	(9=7/8)	(10)
1	Kandang @ 120x12 m	1	Unit	215.000.000	215.000.000	43.000.000	7	24.571.429	8	3.071.429	37,98
2	Gudang	2	Unit	2.500.000	5.000.000	1.000.000	10	400.000	8	50.000	0,62
3	Blower	8	Unit	6.000.000	48.000.000	9.600.000	3	12.800.000	8	1.600.000	19,78
4	Tempat Pakan	700	Unit	28.000	19.600.000	3.920.000	2	7.840.000	8	980.000	12,12
5	Nipple/Tempat Minum	1.060	Unit	8.000	8.480.000	1.696.000	2	3.392.000	8	424.000	5,24
6	Ember	10	Unit	15.000	150.000	30.000	1	120.000	8	15.000	0,19
7	Bola Lampu	120	Unit	25.000	3.000.000	600.000	1	2.400.000	8	300.000	3,71
8	Kabel	400	Meter	25.000	10.000.000	2.000.000	10	800.000	8	100.000	1,24
9	Tempron/Pengukur Suhu	1	Unit	11.000.000	11.000.000	2.200.000	5	1.760.000	8	220.000	2,72
10	Panel Listrik	3	Unit	10.000.000	30.000.000	6.000.000	10	2.400.000	8	300.000	3,71
11	Tangki Air	3	Unit	1.000.000	3.000.000	600.000	10	240.000	8	30.000	0,37
12	Besi Rel Pakan	70	Meter	300.000	21.000.000	4.200.000	5	3.360.000	8	420.000	5,19
13	Papan	2	Kubik	2.000.000	4.000.000	800.000	1	3.200.000	8	400.000	4,95
14	Skop	10	Unit	45.000	450.000	90.000	2	180.000	8	22.500	0,28
15	Angkong/Gerobak	5	Unit	450.000	2.250.000	450.000	5	360.000	8	45.000	0,56
16	Timbangan	2	Unit	450.000	900.000	180.000	5	144.000	8	18.000	0,22
17	Semprot/Sprayer	2	Unit	750.000	1.500.000	300.000	5	240.000	8	30.000	0,37
18	Pipa	100	Meter	2.000	200.000	40.000	3	53.333	8	6.667	0,08
19	Selang	135	Meter	5.500	742.500	148.500	4	148.500	8	18.563	0,23
20	Keranjang	11	Unit	30.000	330.000	66.000	1	264.000	8	33.000	0,41
21	Karung	11	Unit	1.500	16.500	3.300	0,5	26.400	8	3.300	0,04
Jumlah					384.619.000	76.923.800	93	64.699.662	168	8.087.458	100

Lampiran 3. Biaya Sarana Produksi Peternakan (Biaya Tidak Tetap) Usaha Ayam Broiler di Desa Geringging Baru, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Jumlah (Rp)	Persentase %
1	DOC	23.000	Ekor	8.400	193.200.000	26,73
2	Pakan H-00 (untuk usia 0-10 hari)	5.500	kg	9.600	52.800.000	7,30
3	Pakan H-11 (untuk usia 11-21 hari)	17.500	kg	9.300	162.750.000	22,51
4	Pakan H-12 (untuk usia 22 hari-panen)	34.150	kg	9.050	309.057.500	42,76
5	Sekam Kayu	2.100	kg	1.071	2.249.100	0,31
6	Vitamin	10	kg	150.000	1.500.000	0,21
7	Obat-Obatan	2	kg	650.000	1.300.000	0,18
Jumlah					722.856.600	100

Lampiran 4. Jam Kerja Panen Usaha Ayam Broieler di Desa Geringging Baru, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi

No	Produksi Ke	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Uraian Kegiatan								Jumlah		Rata-Rata	
			Masukkan Ke dalam Karung		Menimbang Ayam		Masukkan Ke dalam Keranjang		Susun Dimobil		Menit	Jam	Menit	Jam
			Menit	Jam	Menit	Jam	Menit	Jam	Menit	Jam				
1	Produksi 1	5	75	1,25	20	0,33	90	1,50	30	0,50	215	3,58	54	0,90
2	Produksi 2	5	90	1,50	25	0,42	105	1,75	35	0,58	255	4,25	64	1,06
3	Produksi 3	5	60	1,00	20	0,33	75	1,25	30	0,50	185	3,08	46	0,77
4	Produksi 4	5	60	1,00	15	0,25	75	1,25	25	0,42	175	2,92	44	0,73
5	Produksi 5	5	45	0,75	15	0,25	60	1,00	25	0,42	145	2,42	36	0,60
6	Produksi 6	2	25	0,42	15	0,25	40	0,67	25	0,42	105	1,75	26	0,44
7	Produksi 7	3	45	0,75	20	0,33	60	1,00	30	0,50	155	2,58	39	0,65
8	Produksi 8	4	50	0,83	20	0,33	65	1,08	30	0,50	165	2,75	41	0,69
9	Produksi 9	3	45	0,75	15	0,25	60	1,00	25	0,42	145	2,42	36	0,60
10	Produksi 10	5	60	1,00	20	0,33	75	1,25	30	0,50	185	3,08	46	0,77
11	Produksi 11	5	240	4,00	75	1,25	255	4,25	85	1,42	655	10,92	164	2,73
12	Produksi 12	2	20	0,33	20	0,33	35	0,58	30	0,50	105	1,75	26	0,44
13	Produksi 13	5	90	1,50	30	0,50	105	1,75	40	0,67	265	4,42	66	1,10
14	Produksi 14	3	45	0,75	20	0,33	60	1,00	30	0,50	155	2,58	39	0,65
15	Produksi 15	5	90	1,50	35	0,58	105	1,75	45	0,75	275	4,58	69	1,15
16	Produksi 16	5	90	1,50	30	0,50	105	1,75	40	0,67	265	4,42	66	1,10
	Jumlah	67	1.130	18,83	395	6,58	1370	22,83	555	9,25	3450	57,50	863	14,38
	Rata-Rata	4	71	1,18	25	0,41	85,625	1,43	35	0,578125	216	3,59	54	0,90

Lampiran 5. Tenaga Kerja Luar Keluarga (Biaya Tidak Tetap) Usaha Ayam Broiler di Desa Geringging Baru, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi

No	Uraian Kegiatan	Jam Kerja		Jumlah Tenaga Kerja	HOK dalam satu hari	HOK	Upah (Rp/HOK)	Upah (Rp/HOK)	Jumlah Kegiatan per produksi (kali)	Total Upah (Rp/produksi)	Persentase %
		Menit	Jam								
		(1)	(2=1/60 menit)								
1	Pembersihan Kandang	480	8,00	6	8	6,00	100.000	600.000	1	600.000	8,40
2	Pemberian Sekam Kayu	180	3,00	6	8	2,25	100.000	225.000	1	225.000	3,15
3	Pelepasan Bibit Kedalam Kandang	45	0,75	6	8	0,56	100.000	56.250	1	56.250	0,79
4	Pemberian Minum dan Vitamin	20	0,33	3	8	0,13	100.000	12.500	64	800.000	11,20
5	Pemberian Pakan	40	0,67	4	8	0,33	100.000	33.333	64	2.133.333	29,85
6	Penggantian Sekam Kayu	120	2,00	4	8	1,00	100.000	100.000	1	100.000	1,40
7	Penyortiran Ayam yang Sakit	30	0,50	6	8	0,38	100.000	37.500	3	112.500	1,57
8	Kontrol Sirkulasi Udara	45	0,75	2	8	0,19	100.000	18.750	1	18.750	0,26
9	Panen Ayam										
	a. Masukkan ke dalam Karung	71	1,18	4	8	0,59	100.000	58.854	16	941.667	13,18
	b. Menimbang Ayam	25	0,41	4	8	0,21	100.000	20.573	16	329.167	4,61
	c. Masukkan Ke Keranjang	86	1,43	4	8	0,71	100.000	71.354	16	1.141.667	15,98
	d. Susun di Mobil	35	0,58	4	8	0,29	100.000	28.906	16	462.500	6,47
10	Panen Kotoran Ayam	180	3,00	6	8	2,25	100.000	225.000	1	225.000	3,15
	Jumlah	1.356	22,59			14,88		1.488.021	201	7.145.833	100

Lampiran 6. Total Biaya Produksi Usaha Ayam Broieler di Desa Geringging Baru, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Persentase %
A. Biaya Tetap			
1	Biaya Penyusutan Peralatan	8.087.458	1,10
B. Biaya Tidak Tetap			
1	Biaya Sarana Produksi Peternakan	722.856.600	97,94
2	Biaya Tenaga Kerja	7.145.833	0,97
	Jumlah	738.089.891	100

Lampiran 7. Produksi Ayam Broiler dalam 16 Kali Panen Usaha Ayam Broieler di Desa Geringging Baru, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi

Produksi Ke	Jumlah Ayam (Ekor)	Berat Rata-rata (kg)	Produksi (kg)	Harga (Rp/kg)	Penerimaan
1	1.440	0,95	1.368	22.700	31.053.600
2	1.496	1,00	1.496	22.700	33.959.200
3	1.056	1,07	1.130	22.700	25.649.184
4	960	1,10	1.056	22.240	23.485.440
5	656	1,20	787	21.890	17.231.808
6	224	1,28	287	21.890	6.276.301
7	592	1,31	776	21.640	16.782.253
8	672	1,39	934	21.640	20.213.491
9	560	1,46	818	21.440	17.529.344
10	798	1,57	1.253	21.280	26.660.861
11	9.077	1,60	14.523	21.160	307.310.912
12	221	1,74	385	21.080	8.106.103
13	1.502	1,80	2.704	21.000	56.775.600
14	356	2,13	758	20.860	15.817.721
15	1.541	2,16	3.329	20.860	69.433.762
16	1.485	2,25	3.341	20.790	69.464.588
Jumlah	22.636	1,50	34.943	21.617	745.750.167

Lampiran 8. Rekapitulasi Total Produksi Ayam Usaha Ayam Broieler di Desa Geringging Baru, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi

No	Jumlah Ayam Keseluruhan (Ekor)	Jumlah Ayam yang Mati (ekor)	Tingkat Kematian (%)	Jumlah Ayam Hidup (Ekor)	Rata-Rata Bobot per ekor (kg)	Produksi (Kg)
	(1)	(2)	(3)	(4=1-2)	(5)	(6=4*5)
1	23.000	364	1,58	22.636	1,50	33.968

Lampiran 9. Produksi Kotoran Ayam Usaha Ayam Broieler di Desa Geringging Baru, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi

No	Rata-Rata Berat Kotoran Ayam dalam 1 Karung (Kg)	Jumlah Karung	Produksi Kotoran Ayam (kg)
	(1)	(2)	(3=1*2)
1	14,5	1.500	21.750

Lampiran 10. Pendapatan Kotor Usaha Ayam Broieler di Desa Geringging Baru, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi

No	Uraian	Produksi (kg)	Harga (Rp/kg)	Penerimaan (Rp/Produksi)
		(1)	(2)	(3=1*2)
1	Ayam	33.968	21.617	745.750.167
2	Kotoran Ayam	21.750	2.250	48.937.500
Jumlah				794.687.667

Lampiran 11. Pendapatan Bersih dan Efisiensi Usaha Ayam Broiler di Desa Geringging Baru, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi

No	Penerimaan (Rp/Produksi) (1)	Total Biaya (Rp/Produksi) (2)	Pendapatan Bersih (Rp/Produksi) (3=1-2)	Efisiensi (4=1/3)
1	794.687.667	738.089.891	56.597.776	1,08

Lampiran 12. Nilai FCR Usaha Ayam Broieler di Desa Geringging Baru, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi

No	Bobot Ayam Per Produksi (kg) (1)	Total Pakan (kg) (2)	FCR (3=2/1)
1	33.968	57.150	1,68

Lampiran 13. Surat Kontrak Pengusaha dengan Perusahaan

KESEPAKATAN HARGA UNTUK PLASMA PIR - PERUNGGANAN
WILAYAH : PEKANBARU & SEKITARNYA
MULAI BERLAKU DOC MASUK TANGGAL : 1 MEI 2021
PT SEMESTA MITRA SEJAHTERA

I. HARGA JUAL SAPRONAK KE PLASMA

- DOC (Anak Ayam) = Rp. 8.400,-/Ekor (Netto)
- FEED (Pakan Ayam)
 - H-00 = Rp. 9.600,-/Kg (Netto)
 - H-11 = Rp. 9.300,-/Kg (Netto)
 - H-12 = Rp. 9.050,-/Kg (Netto)
- DRUG & VACCINE (Obat - obatan)

Price List Supplier + 6% + PPN 10%

II. HARGA BELI / BUY BACK AYAM HIDUP DARI PLASMA (standard)

Berat Badan (Kg / Ekor)	(Rp./Kg)	Close	PE	Jumlah
< 1.00 - 1.09	= Rp. 22.700,-	1. 144.373.103	27.000.000	10.000.000
1.10 - 1.19	= Rp. 22.240,-	2. 52.369.072	-	-
1.20 - 1.29	= Rp. 21.890,-	3. 139.536.700	27400.345	5000.000
1.30 - 1.39	= Rp. 21.640,-	4. 148.799.295	20.000.000	7.000.000
1.40 - 1.49	= Rp. 21.440,-	5. 63.973.399	-	-
1.50 - 1.59	= Rp. 21.280,-	6. 105.853.275	5000.000	-
1.60 - 1.69	= Rp. 21.160,-	7. 173.199.997	40.000.000	5.000.000
1.70 - 1.79	= Rp. 21.080,-	8. 164.112.093	15.000.000	1.000.000
1.80 - 1.89	= Rp. 21.000,-	9. 143.389.949	(11.000.300)	000.000
1.90 - 1.99	= Rp. 20.960,-	10. 140.055.353	7.400.000	20.000.000
2.00 - 2.09	= Rp. 20.910,-	11. 140.055.353	7.000.000	11.000.000
2.10 - 2.19	= Rp. 20.860,-	12. 135.856.570	7.400.000	19.000.000
2.20 - 2.29	= Rp. 20.790,-	13. 141.202.760	(162.900.300)	(93.000.000)
2.30 - UP	= Rp. 20.740,-	14. 129.202.760	6.200.000	6.000.000
			171.930.985	100.000.000

Catatan :

- Kesepakatan harga adalah Harga Standard
- Kesepakatan harga ini dapat berubah sewaktu-waktu sesuai kondisi
- Bilamana hasil pemeliharaan ayam lebih baik dari standard maka perusahaan wajib membeli dengan harga lebih tinggi dari harga standard sebagaimana diatur pada butir 4 dan butir 6
- Harga Beli berdasarkan perbandingan Standard dan Actual FCR sebagai berikut

SELISIH FCR	HARGA BELI
0.100 - 0.150	Rp. 150,- / kg ayam panen
0.051 - 0.099	Rp. 200,- / kg ayam panen
≤ 0.050	Rp. 250,- / kg ayam panen

5. Harga Beli berdasarkan perbandingan Mortality (Kematian) sebagai berikut :

SELISIH KEMATIAN
Harga beli + Rp. 100,- / kg ayam panen, dengan syarat :
* Berlaku untuk semua ukuran
* Tingkat kematian (%) ≤ Standard
* Tingkat FCR ≤ Standard
Berdasarkan Rata-rata Berat Ayam

6. Harga Beli berdasarkan Selisih Harga Pasar sebagai berikut :

*Jika Harga Pasar lebih dari Rp.500,- /kg dari Kesepakatan harga Beli / Buy Back , maka perusahaan akan membeli dengan harga lebih tinggi dari harga standard dengan ketentuan :

% Ach. EEF (IP)	Tambahan Harga Beli
85% - 89%	15%
90% - 99%	17%
≥ 100%	20%

7. Apabila Hasil Pemeliharaan Tidak Bagus / Kualitasnya Buruk yang bukan disebabkan oleh Kesalahan Plasma, maka Perusahaan akan memberikan tambahan diskon, yang mana besarnya tambahan diskon tersebut akan ditentukan oleh Perusahaan berdasarkan pertimbangan tersendiri (Per Kasus tergantung kondisi Ayam).

8. Ketentuan ini berlaku mulai DOC masuk per 18 Januari 2021, sampai ada perubahan kesepakatan Harga Baru Menyetujui,

PT SEMESTA MITRA SEJAHTERA
 Susa Abang 171.957.050
 (Syakban Mahmud)
 Area Head

Peternak No. _____

Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Kandang Pembesaran Ayam



Gambar 2. Panel Listrik



Gambar 3. Tempron Pengatur Suhu



Gambar 4. Sistem Pengairan untuk Minum Ayam Broiler



Gambar 5. Blower



Gambar 6. Pakan Ayam Broiler



Gambar 7. Foto dengan Pengusaha Ayam Broiler

